

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2024 DAN
31 DESEMBER 2023 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI
2024 DAN 2023**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu
identitas lain/Residential Address in
accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu
identitas lain/Residential Address in
accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2024 AND
DECEMBER 31, 2023 AND FOR THE SIX-
MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2024 AND 2023**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- : Satrijanto Tirtawisata
: Panorama Building 4th floor, Jl. Tomang Raya
No.63 Jakarta 11440
: Jl. Pulau Ayer I / 43 RT. 006 RW. 009,
Kembangan Utara, Kembangan, Jakarta Barat
: 021-80820600
: Direktur Utama / President Director
- : Sylvia Rafael Harnadi
: Panorama Building 4th floor, Jl. Tomang Raya
No.63 Jakarta 11440
: Jl. Kayu Putih IX E No. 10 Pulo Gadung,
Jakarta Timur
: 021-80820600
: Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries, and
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board fo Directors
Jakarta, 5 Agustus 2024 /August 5, 2024

PT. Destinasi



Satrijanto Tirtawisata
Direktur Utama/President Director

Sylvia Rafael Harnadi
Direktur/Director

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
TIDAK DIAUDIT**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
UNAUDITED***

The original consolidated financial statement included herein are in the Indonesian language.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
TIDAK DIAUDIT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
UNAUDITED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 74	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH,
KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT JUNE 30, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g, 4	28.379.336.523	26.324.735.939	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak ketiga	2h, 5	21.783.272.481	22.384.800.982	Third parties
Pihak berelasi	2h, 2i, 5, 31	1.950.637.282	551.342.157	Related parties
Piutang lain-lain - neto	6	9.813.140.102	9.791.905.740	Other receivables - net
Uang muka				Advances
Pihak ketiga	7	20.526.881.324	18.698.828.131	Third parties
Biaya dibayar di muka	2j, 8	997.925.238	890.250.423	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2t, 17	3.659.281.969	3.742.644.263	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		87.110.474.919	82.384.507.635	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2i, 31	5.029.864.449	5.020.649.173	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	2t, 17	4.749.502.963	7.388.760.628	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	2k, 2n, 2o, 9	36.159.695.692	37.439.884.357	Fixed assets - net
Properti investasi	2l, 2n, 10	123.555.592.415	126.424.262.598	Investment properties
Uang muka pembelian aset tetap	9	987.962.444	944.136.944	Advances for purchases of fixed assets
Goodwill	2c, 2n, 11	1.337.891.557	1.337.891.557	Goodwill
Aset takberwujud - neto	2m, 2n, 12	3.287.449.728	3.741.532.811	Intangible assets - net
Aset lain-lain	13	1.865.749.153	1.233.465.132	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		176.973.708.401	183.530.583.200	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		264.084.183.320	265.915.090.835	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 JUNI 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH,
KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT JUNE 30, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	14	52.922.193.007	54.645.665.936	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15	12.967.369.783	16.038.986.719	Third parties
Pihak berelasi	2i, 15, 31	2.162.677.672	1.776.528.164	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	2i, 16, 31	1.115.811.581	1.072.848.553	Related parties
Pihak ketiga	16	1.680.986.986	535.661.516	Third parties
Utang pajak	2t, 17	1.692.062.289	463.852.342	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	18	1.423.169.294	1.235.093.472	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	19	4.822.671.640	3.976.583.036	Unearned revenues
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term liabilities
Utang bank	14	4.200.000.000	975.000.000	Bank loans
Liabilitas sewa	2o, 20	-	153.861.462	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap	21	413.162.663	112.608.053	Liabilities for purchases of fixed assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		83.400.104.915	80.986.689.253	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2i, 31	14.060.944.005	14.797.873.180	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	14	91.598.631.310	94.416.542.825	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	21	691.131.342	159.806.264	Liabilities for purchases of fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	2p, 22	3.739.705.511	3.445.943.011	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		110.090.412.168	112.820.165.280	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		193.490.517.083	193.806.854.533	Total Liabilities

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TANGGAL 30 JUNI 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH,
KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS AT JUNE 30, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Capital stock - Rp 100 par value per share Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 715.000.000 saham	23	71.500.000.000	71.500.000.000	Issued and paid-up - 715,000,000 shares
Tambahan modal disetor	24	29.163.786.585	29.163.786.585	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap	9	1.004.332.545	1.004.332.545	Reserves for revaluation of fixed assets
Cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	2r	1.263.505.720	1.927.803.292	Reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign
Defisit		(33.184.042.591)	(36.619.408.159)	Deficits
Sub-Jumlah		69.747.582.259	66.976.514.263	Sub-Total
Kepentingan Non-Pengendali	25	846.083.978	5.131.722.039	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas		70.593.666.237	72.108.236.302	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		264.084.183.320	265.915.090.835	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024	30 Juni 2023	
PENDAPATAN	2i, 2q, 26,31	183.654.996.456	163.821.705.631	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2i, 2q, 27,31	(143.881.580.985)	(126.753.815.324)	COSTS OF REVENUES
LABA BRUTO		39.773.415.471	37.067.890.307	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2q, 28	(4.704.940.593)	(1.693.514.931)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2q, 29	(23.428.208.651)	(24.149.500.216)	General and administrative expenses
LABA (RUGI) USAHA		11.640.266.227	11.224.875.160	OPERATING INCOME (LOSS)
Beban keuangan	2q	(7.240.525.043)	(5.464.372.078)	Financing charges
Pendapatan bunga	2q	425.147	16.969.483	Interest income
Laba selisih kurs - neto	2r	5.156.680.131	3.177.350.648	Foreign exchange gains - net
Laba penjualan aset tetap	9	-	-	Gain on sale of fixed asset
Lain-lain - neto	2q	(959.973.291)	11.772.710.263	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		8.596.873.171	20.727.533.476	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Pajak tangguhan	2t, 17	(2.639.257.664)	(410.316.967)	Deferred tax
LABA TAHUN BERJALAN		5.957.615.507	20.317.216.509	INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Items that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Laba (rugi) aktuarial atas imbalan kerja	2p, 22	-	(356.584.145)	Actuarial gain (loss) on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	2t, 17	-	78.448.512	Related income tax
Keuntungan atas revaluasi aset tetap	2k, 2n, 9	-	-	Gain on revaluation of fixed assets
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2r	(664.297.572)	225.346.006	Exchange differences on translation of financial statements
Laba komprehensif lain - setelah pajak		(664.297.572)	(52.789.627)	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		5.293.317.935	20.264.426.882	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 Juni 2024	30 Juni 2023	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		3.435.365.568	16.035.821.381	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	25	2.522.249.939	4.281.395.128	Non-Controlling Interest
JUMLAH		5.957.615.507	20.317.216.509	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE TAHUN ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		2.771.067.996	15.717.191.126	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	25	2.522.249.939	4.547.235.756	Non-Controlling Interest
JUMLAH		5.293.317.935	20.264.426.882	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u, 30	4.80	22,43	EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in
the Indonesian Language.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company**

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Capital Stock Issued and Paid-up	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Revaluasi Aset Tetap/ Reserves for Revaluation of Fixed Assets	Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-Akun Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Reserves for Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations	Defisit/ Deficits	Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2022	71.500.000.000	29.163.786.585	844.332.545	309.776.942	(60.172.609.147)	41.645.286.925	(6.322.248.232)	35.323.038.693	Balance as at December 31, 2022
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	23.898.949.712	23.898.949.712	11.453.970.271	35.352.919.983	Income for the year
Laba komprehensif lain - setelah pajak	-	-	160.000.000	1.618.026.350	(345.748.724)	1.432.277.626	-	1.432.277.626	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Desember 2023	71.500.000.000	29.163.786.585	1.004.332.545	1.927.803.292	(36.619.408.159)	66.976.514.263	5.131.722.039	72.108.236.302	Balance as at December 31, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	3.435.365.568	3.435.365.568	2.522.249.939	5.957.615.507	Income for the year
Rugi komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	(664.297.572)	-	(664.297.572)	-	(664.297.572)	Other comprehensive income - net of tax
Deviden	-	-	-	-	-	-	(6.807.888.000)	(6.807.888.000)	Deviden
Saldo 30 Juni 2024	71.500.000.000	29.163.786.585	1.004.332.545	1.263.505.720	(33.184.042.591)	69.747.582.259	846.083.978	70.593.666.237	Balance as at June 30, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an
integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2024
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2024
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	30 June 2024	30 Juni 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		183.703.318.436	162.352.600.542	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya		(158.655.887.610)	(138.824.900.443)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan		(11.724.605.114)	(8.098.018.344)	Cash paid to employees
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya		(7.240.525.043)	(5.464.372.078)	Interest and other financial time charges paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		6.082.300.669	9.965.309.677	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	9	-	(4.203.500.000)	Proceeds from sale of fixed assets
Kenaikan piutang pihak berelasi		(9.215.276)		Increase in due from related parties
Uang muka pembelian aset tetap		(43.825.500)	(1.422.502.952)	Advance for purchases of fixed assets
Perolehan aset tetap	9	(1.973.352.653)	(295.537.229)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan bunga		425.147	16.969.483	Interest received
Penerimaan pelunasan piutang dari penjualan aset tetap		-	-	Collection of receivables from others
Pelepasan aset tetap		-	-	Disposal of fixed assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(2.025.968.282)	(5.904.570.698)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan (Penurunan) utang pihak berelasi		(736.929.175)	(10.034.292.775)	Increase (Decrease) in due to related parties
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek - neto		(1.723.472.929)	10.579.756.201	Proceeds (payment) from short - term bank loans - net
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka panjang bank jangka panjang		407.088.485	(1.783.200.000)	Proceeds (payment) of long - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa		(116.000.000)	(648.000.000)	Payments of lease liabilities
Penerimaan (pembayaran) utang pembelian aset tetap	9	831.879.388	(246.655.808)	Payments of liabilities for Proceeds (payment) of fixed assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1.337.434.231)	(2.132.392.382)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2.718.898.156	1.928.346.597	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS SETARA KAS		26.324.735.939	14.420.917.577	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING CASH EQUIVALENTS
PENYESUAIAN PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		(664.297.572)	225.346.006	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		28.379.336.523	16.574.610.180	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01.TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 1.503 tanggal 22 September 2021 dari Johnny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik dan penyesuaian terhadap ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0172308.AH.01.11.Tahun 2021 tanggal 6 Oktober 2021.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah aktivitas biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggaraan dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata, dan angkutan wisata.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai biro perjalanan wisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya berdasarkan Surat Keputusan No. Kep.394/BPW/12/1999 tanggal 16 Desember 1999; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Bali dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya Provinsi Bali No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 tanggal 21 Juli 2000; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Barat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR- IV.CBPW tanggal 16 Januari 2002; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Medan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Medan No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 tanggal 30 Desember 2010; persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Makassar dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP tanggal 14 Juni 2011 dan persetujuan kantor cabang biro perjalanan di Nusa Tenggara Timur dari Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan No. KKPT.503/41/V/2012 tanggal 1 Mei 2012.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 36 dated October 30, 1999 of Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., public notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Regulation of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C3679.HT.01.01.TH. 2000 dated February 23, 2000 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 29, 2000, Supplement No. 4955.

The Company's articles of association have been amended several times, the latest based on Deed No. 1,503 dated September 22, 2021 of Johnny Dwikora Aron S.H., Notary in Jakarta, regarding the change in article 3 of the Company's Articles of Association concerning the purposes, objectives and business activities of the Company in order to comply with Government Regulation No. 24 Year 2018 regarding Electronic Integrated Business Licensing Services and adjustment with provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0172308.AH.01.11.Tahun 2021 dated October 6, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in businesses related to bureau tourism, including providing tour and travel packages and other related services, such as providing tour guides and tour transportation.

The Company obtained the following licenses: business license to engage in bureau tourism from the Department of Tourism, Art and Culture based on Decision Letter No. Kep.394/BPW/12/1999; dated December 16, 1999; approval for branch office of tourism bureau in Bali from the Department of Tourism, Art and Culture of Bali Province No. 1767/Kwl.Bali/Bd.1/VII/2000 dated July 21, 2000; approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Barat from the Culture and Tourism Agency of Nusa Tenggara Barat No. 556/26/BUDPAR-IV.CBPW dated January 16, 2002; approval for branch office of tourism bureau in Medan from the Culture and Tourism Agency of Medan City No. 503/489.SK.HO.BR/BPW/MK/2010 dated December 30, 2010; approval for branch office of tourism bureau in Makassar from Permit Administration Service Office No. 503/0020/SIUK-B/02/KPAP dated June 14, 2011 and approval for branch office of tourism bureau in Nusa Tenggara Timur from Permit Administration Service Office No. KKPT.503/41/V/2012 dated May 1, 2012.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama disebut "Grup") tergabung dalam Grup Panorama Leisure. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor pusat Perusahaan terletak di Komplek Roxy Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat dengan kantor pemasaran terletak di Jalan Tomang Raya No. 63, Jakarta Barat, sedangkan kantor cabang Perusahaan terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Jalan Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota, Medan; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar dan Jalan Pantai Pede 5 Km, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Pemegang saham akhir grup adalah PT Panorama Tirta Anugerah (berkedudukan di Indonesia).

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, entitas induk Perusahaan adalah PT Panorama Sentrawisata Tbk, sebuah Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta.

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2024 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 5 Agustus 2024. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No.S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2024 and 31 Desember 2023, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai Entitas Anak berikut ini (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut "Grup"):

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company and its subsidiaries (together referred herein as "the Group") operate under The Panorama Leisure group of businesses. The Company started its commercial operations in January 2000. Its head office is located at Komplek Roxy Mas Blok E 2/5-7, Jalan K.H. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta, and with marketing office at Jalan Tomang Raya No. 63, West Jakarta, while the Company's branch offices are located at Jalan By Pass Ngurah Rai, Suwung, Denpasar, Bali; Jalan Adi Sucipto No. 43, Ampenan, Nusa Tenggara Barat; Sisingamangaraja XII No. 127 Kel. Sudirejo II Kec. Medan Kota, Medan; Jalan Bulukunyi No. 8, Makassar and Jalan Pantai Pede Km. 5, Kab. Manggarai Barat, Labuan Bajo, Flores, Nusa Tenggara Timur.

The ultimate parent of the Group is PT Panorama Tirta Anugerah (incorporated in Indonesia).

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's immediate holding company is PT Panorama Sentrawisata Tbk, a Company incorporated in Jakarta.

The consolidated financial statements as at June 30, 2024 and for the year ended are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on August 5, 2024. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

b. Public Offering of Shares

On June 25, 2008, the Company received an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) or currently OJK in his letter No.S-4091/BL/2008 for its offering to the public of 215,000,000 shares at Rp 200 per share. On July 8, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, all of the Company's shares totalling to 715,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Structure of the Company and Subsidiaries

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has the following Subsidiaries (together with the Company, hereinafter referred to as the "Group"):

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Tempat Kedudukan/ Domicile	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of CoJmmercials Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah)/ Total Assets (Before Elimination) (In Million Rupiah)	
				30 Juni/ June 30,	31 Desember/ December 31,	30 Juni/ June 30,	31 Desember/ December 31,
				2024	2023	2024	2023
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/Held Directly By the Company							
PT Destinasi Garuda Wisata (DGW)	Yogyakarta	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel Perdagangan umum/ General trading	2002	51,00%	51,00%	8.484	8.492
PT Graha Destinasi (GD)* PT Panorama Destinasi Indonesia (PDI) dahulu/formerly PT Buaya Travel Indonesia (BTI)	Jakarta	-	-	90,00%	90,00%	122.506	124.718
Panorama Destination (S) Pte. Ltd (PD)	Bali Singapura/ Singapore	Biro perjalanan wisata/ Tours and travel Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2008	80,00%	80,00%	15.702	15.461
Panorama Destination (M) Sdn. Bhd (PK)	Singapura/ Singapore	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2009	100,00%	100,00%	2.296	2.276
PT Destinasi Alam Indonesia (DAI)	Kuala Lumpur	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2019	100,00%	100,00%	15.439	12.108
Panorama Destination (Thailand) Ltd (PTL)	Jakarta	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2023	99,90%	99,90%	1.904	1.736
	Thailand	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2021	49,00%	49,00%	27.662	39.649
Dimiliki Melalui PD/ Held Through PD							
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd (PV)	Vietnam	Jasa perjalanan wisata/ Travel service	2020	68,00%	68,00%	1.973	1.972

*) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, GD belum beroperasi secara komersial.

*) Up to December 31, 2023, GD have not yet started their commercial operations.

Berdasarkan akta Notaris Hendra Justin FU, S.H., M.Kn. No. 6 tanggal 3 Nopember 2022, pemegang saham BTI menyetujui perubahan nama Perusahaan yang semula PT Buaya Travel Indonesia (BTI) menjadi PT Panorama Destinasi Indonesia (PDI). Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0228107.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 14 November 2022.

Based on Notarial Deed of Hendra Justin FU, S.H., M.Kn. No. 6 dated November 3, 2022, the Company's shareholders approved the changes of the Company's name from PT Buaya Travel Indonesia (BTI) to became PT Panorama Destinasi Indonesia (PDI). The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0228107.AH.01.11.Tahun 2022 dated November 14, 2022.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	2024
Komisaris Utama	Dharmayanto Tirtawisata
Komisaris	-
Komisaris Independen	Daniel Martinus

Direksi	
Direktur Utama	Satrijanto Tirtawisata
Direktur	Sylvia Rafael Harnadi
Direktur	Martini Polina
Direktur	Ricardo Setiawanto

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

2023	Board of Commissioners
Daniel Martinus	President Commissioner
Rocky Wisuda Praputranto	Commissioner
Daniel Martinus	Independent Commissioner

2023	Directors
Satrijanto Tirtawisata	President Director
Sylvia Rafael Harnadi	Director
Martini Polina	Director
	Director

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Daniel Martinus
Maria Sukma
Kenny Gunawan

Chairman
Members
Members

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Sylvia Rafael Harnadi serta Ardiansyah Alatas sebagai Kepala Internal Audit.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the *Corporate Secretary* of the Company is Sylvia Rafael Harnadi, while Ardiansyah Alatas as Internal Audit Head of the Company.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The Company's key management consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah rata-rata karyawan Perusahaan masing-masing sebanyak 167 orang dan 171 orang (tidak diaudit).

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the Company had an average total of 167 and 171 employees, respectively (unaudited).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2023.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as at June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Daniel Martinus
Maria Sukma
Kenny Gunawan

Chairman
Members
Members

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the *Corporate Secretary* of the Company is Sylvia Rafael Harnadi, while Ardiansyah Alatas as Internal Audit Head of the Company.

The Company's key management consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the Company had an average total of 167 and 171 employees, respectively (unaudited).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, also Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Rule No. VIII.G.7 on "Financial Statements Presentation and Disclosures for issuers and Public Companies" issued by Financial Service Authority ("OJK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2023.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis for
Preparation of Consolidated Financial Statements
(continued)**

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Group and entities controlled by the Group and its subsidiaries. Control is achieved when the Company are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtain the control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company gain control until the date the Company cease to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Non-controlling interests ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group lose control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

b. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiaries acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Company's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

c. Perubahan Standar Akuntansi

Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi.
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan": Reformasi Pajak Internasional Ketentuan Model Pilar Dua.

Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Business Combinations and Goodwill (continued)

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business Combinations Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

d. Changes in Accounting Standards

The Group have applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2023 as follow:

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current.
- Amendments to PSAK 16 "Property, Plant and Equipment" about proceeds before intended use.
- Amendments to PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding Definition of Accounting Estimates.
- Amendments to PSAK 46: Income Tax regarding Deferred Tax related to assets and Liabilities arising from a Single Transaction.
- Amendments to PSAK 46 "Income Taxes": International Tax Reform - Pillar Two Model Rules.

The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

f. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset Keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

f. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial Assets

Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Classification (continued)

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI *testing* and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau lindung nilai yang ditunjuk dan efektif)

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan SBE awal. Arus kas ekspektasian akan mencakup arus kas dari penjualan agunan atau perbaikan risiko kredit lain yang merupakan bagian dari persyaratan kontraktual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Classification (continued)

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and due from related parties classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets at fair value through profit or loss.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu gagal bayar (ECL sepanjang umur).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umur pada setiap tanggal pelaporan. Grup telah menyusun matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass-through arrangement), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

2. Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associate liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

2. Financial Liabilities

Classification

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa, utang pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Recognition and Measurement

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, lease liabilities, liabilities for purchases of fixed assets and due to related parties classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in "Finance Expenses" in profit or loss.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) Perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) Hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) Pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

4. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

3. Reclassification of Financial Instruments

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of consolidated financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

h. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2f.

i. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama periode manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar nilai wajar.

Sesuai dengan ISAK 36, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and unrestricted time deposits with maturity periods less of three (3) months at the time of placements and not used as collateral.

h. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for decline is described in Note 2f.

i. Transactions with Related Parties

The Group has a transaction with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related-Party Disclosure".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an fixed assets comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at fair value.

In accordance with ISAK 36, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16 "Fixed assets".

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan	4 - 8
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar dan tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Cadangan revaluasi aset tetap yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Fixed Assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Depreciation is calculated using the straight-line method to allocate the depreciable amount over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/Years
Buildings and infrastructures	20
Vehicles	4 - 8
Furniture and fixtures	2 - 8

The assets' residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

Land are stated at their revalued amounts, being the fair value and not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date.

Any revaluation increase arising from revaluation of such lands is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading gain on revaluation of premises, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such lands is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such lands.

Reserves for revaluation of fixed assets is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya atau prasarana) yang dikuasai Grup untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Grup mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana

20

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai, apabila ada. Biaya perolehan aset takberwujud yang dihasilkan secara internal terdiri dari biaya pengembangan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan desain dan pengujian aset takberwujud yang dapat diidentifikasi. Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung yang dikapitalisasi sebagai bagian dari aset takberwujud mencakup biaya gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya dan bagian *overhead* yang relevan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

l. Investment Properties

Investment property is a property (land or building or part of a building or both or infrastructure) that the Group owns to generate rentals or for value increase or both.

Investment properties are initially recognized at cost. The Group measures investment properties after initial recognition using the cost method. Investment properties are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated.

Investment properties except land are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment property is derecognized upon disposal or when investment property is permanently depreciated and has no expected future economic benefits from disposal. Gains or losses arising from the discontinuation or disposal of investment property are determined from the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and recognized in profit or loss in the period of the termination or disposal.

Transfer to investment property is made if, and only if, there is a change of use indicated by the expiration of owner's usage, commencement of operating lease to another party. Transfers from investment property are made if, and only if, there is a change in use as indicated by commencement of owner-use or commencement of development for sale.

m. Intangible Assets

Intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and impairment losses, if any. The cost of internally generated intangible assets consists of development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable intangible assets. Directly attributable costs that are capitalized as part of intangible assets include the cost of salaries and other short-term employee benefits and the relevant overhead portion.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat 10 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud. Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah setiap akhir periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku secara prospektif.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Intangible Assets (continued)

Intangible assets with a limited useful life are amortized over their useful lives and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. Intangible assets are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 10 years. The amortization period and the amortization method for intangible assets with a limited useful life are reviewed no later than the end of each reporting period.

The amortization period and the amortization method for intangible assets with a limited useful life are reviewed no later than the end of each reporting period. The amortization expense of intangible assets with a limited life is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets. The estimated useful lives and the amortization method are reviewed at the end of each reporting period and the effect of any changes in these estimates is applied prospectively.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Sewa

Grup menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset pendasarnya.

Aset Hak-Guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

n. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assesment is made at each reporting period whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exist, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions use to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As a Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-Use Assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset Hak-Guna (lanjutan)

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna didepresiasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat 5 tahun.

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".

Aset hak pakai disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Grup melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Leases (continued)

As a Lessee (continued)

Right-of-Use Assets (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method over the estimated useful life of 5 years.

If ownership of the lease assets transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 48 "Impairment of Assets".

The right-of-use assets are presented as part of "fixed assets" on the consolidated financial statements.

Lease Liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Pemberi Sewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

p. Imbalan Kerja Karyawan

Setiap perubahan kewajiban imbalan pascakerja setelah penerapan atribusi imbalan sebagaimana dijelaskan dalam siaran pers ini dianggap sebagai perubahan kebijakan akuntansi. Berdasarkan siaran pers, setiap Perusahaan perlu menilai waktu yang wajar untuk mengubah kebijakan akuntansinya terkait hal ini, yang dampaknya harus diperhitungkan secara retrospektif pada saldo awal periode komparatif paling awal, jika material.

Imbalan kerja jangka pendek

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Leases (continued)

Lease Liabilities (continued)

After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

As a Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

p. Employee Benefits

Any changes in the post-employment benefits obligation after applying the attribution of benefits as explained in this press release are considered as a change in accounting policy. Based on the press release, each Company needs to assess the reasonable timing to change its accounting policy on this matter, which should be retrospectively accounted for the impact on the beginning balance of the earliest comparative period, if it is material.

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2022 (PP 35/2022) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang No. 6 tahun 2023. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (curtailment) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72, Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah:

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

p. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2022 (PP 35/2022) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2 of 2022 on Job Creation which was later passed into Law No. 6 in 2023. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognize the following changes under "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

- i) service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) net interest expense or income

q. Revenue and Expense Recognition

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 72, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5 (five) step assessment:

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi pendapatan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Revenue and Expense Recognition (continued)

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time.

Rental revenue is recognized on a straight-line basis over the period the assets are leased or used by other parties.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Cash received from customer related to the revenues transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Unearned Revenues" in the consolidated statements of financial position.

Expenses recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
Euro ("EUR")	17.554	17.140
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16.421	15.416
Dolar Australia ("AU\$")	10.940	10.565
Dolar Singapura ("SG\$")	12.096	11.712
Ringgit Malaysia ("MYR")	3.479	3.342
Baht Thailand ("THB")	445	452
Dong Vietnam ("VND")	0.65	0.64

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, mata uang fungsional PD, PK dan PTL masing-masing adalah Dolar Amerika Serikat, Ringgit Malaysia dan Baht Thailand. Laporan keuangan entitas anak tersebut dijabarkan kedalam mata uang pelaporan menggunakan kurs berikut ini.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
Euro ("EUR")	17.554	17.140
United States Dollar ("US\$")	16.421	15.416
Australian Dollar ("AU\$")	10.940	10.565
Singapore Dollar ("SG\$")	12.096	11.712
Malaysian Ringgit ("MYR")	3.479	3.342
Thailand Baht ("THB")	445	452
Vietnam Dong ("VND")	0.65	0.64

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the functional currency of PD, PK and PTL are United States Dollar, Malaysian Ringgit and Thailand Baht, respectively. The financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Kelompok usaha Grup (lanjutan)

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
Akun-akun laporan posisi keuangan:		
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16.421	15.416
Ringgit Malaysia ("MYR")	3.479	3.342
Bath Thailand ("THB")	445	452
Akun-akun laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:		
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	15.906	15.255
Ringgit Malaysia ("MYR")	3.367	3.345
Bath Thailand ("THB")	440	438

s. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Perpajakan

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: "Pajak Penghasilan".

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

r. Foreign Currency Translation (continued)

Group's Companies (continued)

Statement of financial position accounts:
United States Dollar ("US\$")
Malaysian Ringgit ("MYR")
Thailand Bath ("THB")
Statement of profit or loss and other comprehensive income accounts:
United States Dollar ("US\$")
Malaysian Ringgit ("MYR")
Thailand Bath ("THB")

s. Stock Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statements of financial position.

t. Taxation

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing loss.

Final tax is scoped out from PSAK 46: "Income Tax".

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama, atau Grup yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carryforward can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority, or the Group intend to settle its current asset and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Laba (Rugi) Per Saham

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Berdasarkan PSAK 56, "Laba per Saham", laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk periode berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang telah disesuaikan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba (rugi) per saham, adalah sebesar 715.000.000 saham, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 (lihat Catatan 30).

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

u. Earnings (Loss) per Share

For the year ended June 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares. Accordingly, no diluted earnings (loss) per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

In accordance with PSAK 56, "Earnings per Share", earnings (loss) per share amount is computed by dividing profit (loss) attributable to equity holders of parent company for the period by the weighted average number of shares outstanding in the respective period.

The adjusted weighted-average number of the Company's shares which is used as the basis for calculating earnings (loss) per share, amounted to 715,000,000 shares, for the year ended June 30, 2024 and December 31, 2023, respectively (see Note 30).

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intercompany balances and transactions are eliminated.

w. Fair Value Measurement

The Group initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Group also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1*-Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- ii) *Level 3*-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

w. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1*-Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2*-Valuation techniques for which the lowest input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- ii) *Level 3*-Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on recurring basis, the Group determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

x. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

y. Peristiwa setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian, jika material.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Events after the Reporting Date

Events after the report date that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the consolidated financial statements, when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Sewa

Grup menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'.

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Grup secara historis.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Leases

The Group has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'Operating Leases'.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Determination of Functional Currency

The currency of Group is the currency of the primary economic environment in which Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

Income Taxes

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial reporting period are disclosed below. The Group based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for Companyings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Grup, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *actual default* pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap tanah Grup diukur menggunakan model revaluasi dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut.

Kenaikan atau penurunan nilai wajar aset tetap dipengaruhi oleh asumsi dan kondisi pasar pada saat revaluasi, sehingga akan berdampak terhadap jumlah selisih revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables (continued)

The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECL on the Grup's trade receivables is disclosed in Note 5.

Revaluation of Fixed Assets

The Group's fixed assets of land are measured using the revaluation model with changes in value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair value.

The increase or decrease in the fair value of fixed assets are affected by assumptions and market conditions at the time of the revaluation, which will impact the amount of revaluation increment which would be recognized in other comprehensive income.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

The useful life of each of the item of the Group's fixed assets and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi
(lanjutan)

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan manajemen langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Investment
Properties(continued)

A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the assumptions made by management are immediately recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. While the Group's believe that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions determined by the Group's may materially affect the employee benefits liabilities and net employee' benefits costs. Further explanation is disclosed in Note 22.

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Group's operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as at June 30, 2024 and December 31, 2023.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung penghasilan komprehensif lain Grup.

Nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 diungkapkan dalam Catatan 33.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Group carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Group utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Group's other comprehensive income.

The carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at fair values in the consolidated statements of financial position as at June 30, 2024 and December 31, 2023 are disclose in Note 33.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
Kas			Cash on hand
Rupiah	509.641.387	332.363.301	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	580.155.126	239.411.524	United States Dollar
Dolar Singapura	369.319.766	373.875.226	Singapore Dollar
Euro	88.045.841	46.006.725	Euro
Baht Thailand	15.576.310	-	Thailand Baht
Ringgit Malaysia	9.515.904	1.437.661	Malaysian Ringgit
Dolar Australia	8.587.657	8.293.819	Australian Dollar
Mata uang asing lainnya	21.083.424	20.984.899	Other foreign currencies
Sub-jumlah	1.601.925.415	1.022.373.155	Sub-total
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	1.243.736.418	1.947.693.962	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	407.060.192	225.442.409	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	35.442.090	36.349.518	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.147.399	11.474.169	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.358.020	6.879.871	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.591.706	2.627.706	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP	27.423	27.357	PT Bank OCBC NISP
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Kasikornbank PCL	10.101.980.674	7.419.722.286	Kasikornbank PCL
PT Bank Permata Tbk	3.238.716.622	33.187.175	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	203.797.518	152.436.655	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	10.933.594	10.734.465	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP	8.728.747	8.479.721	PT Bank OCBC NISP

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 Juni 2024
<u>Euro</u>	
PT Bank Permata Tbk	1.434.257.751
Kasikornbank PCL	482.166.645
PT Bank Central Asia Tbk	6.222.561
PT Bank OCBC NISP	54.769
<u>Dolar Australia</u>	
PT Bank OCBC NISP	8.902.501
<u>Dolar Singapura</u>	
PT Bank Permata Tbk	50.578.724
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.010.333
PT Bank OCBC NISP	3.834.799
PT Bank Central Asia Tbk	710.255
<u>Baht Thailand</u>	
Kasikornbank PCL	7.173.836.270
Bank of Ayudhya PCL (Krungsri)	9.728.583
<u>Ringgit Malaysia</u>	
PT Bank CIMB Niaga	2.269.450.035
Alliance Bank	61.137.479
Sub-jumlah	26.777.411.108
Jumlah Kas dan Setara Kas	28.379.336.523

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember 2023
<u>Euro</u>	
PT Bank Permata Tbk	33.589.859
Kasikornbank PCL	489.670.699
PT Bank Central Asia Tbk	6.932.593
PT Bank OCBC NISP	53.475
<u>Australian Dollar</u>	
PT Bank OCBC NISP	8.798.209
<u>Singapore Dollar</u>	
PT Bank Permata Tbk	15.161.278
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.057.400
PT Bank OCBC NISP	3.713.056
PT Bank Central Asia Tbk	1.383.968
<u>Thailand Baht</u>	
Kasikornbank PCL	13.516.602.426
Bank of Ayudhya PCL (Krungsri)	9.857.447
<u>Malaysian Ringgit</u>	
PT Bank CIMB Niaga	1.328.138.223
Alliance Bank	29.348.857
Sub-total	25.302.362.784
Total Cash and Cash Equivalents	26.324.735.939

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya, dijaminakan atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, none of the Group's cash and cash equivalents are restricted in use, pledged or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024
<u>Pihak ketiga</u>	
Pelanggan luar negeri	12.300.485.318
Pelanggan dalam negeri	16.284.421.486
Sub-jumlah	28.584.906.804
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(6.801.634.323)
Jumlah piutang pihak ketiga - neto	21.783.272.481
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>	1.950.637.282
Piutang Usaha - Neto	23.733.909.763

5. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables by customers are as follows:

	31 Desember 2023
<u>Third parties</u>	
Foreign customers	17.437.750.791
Domestic customers	11.727.527.492
Sub-total	29.165.278.283
Allowance for impairment of trade receivables	(6.780.477.301)
Total receivables third parties - net	22.384.800.982
<u>Related parties (Note 31)</u>	551.342.157
Trade Receivables - Net	22.936.143.139

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
<u>Pihak ketiga</u>		
Belum jatuh tempo	15.807.547.810	15.922.038.264
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	5.809.054.194	6.240.137.420
31 - 60 hari	1.397.907.412	1.903.228.156
61 - 90 hari	1.045.948.136	1.330.057.694
91 - 120 hari	542.451.098	616.709.100
Lebih dari 120 hari	3.981.998.154	3.153.107.649
Sub-jumlah	28.584.906.804	29.165.278.283
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(6.801.634.323)	(6.780.477.301)
Jumlah piutang pihak ketiga - neto	21.783.272.481	22.384.800.982
<u>Pihak berelasi (Catatan 31)</u>		
Jatuh tempo		
Lebih dari 120 hari	1.950.637.282	551.342.157
Piutang Usaha - Neto	23.733.909.763	22.936.143.139

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
Saldo awal tahun	6.780.477.301	15.500.752.171
Penambahan	-	4.046.275.072
Pemulihan	-	(12.850.101.538)
Efek selisih kurs	21.157.022	83.551.596
Saldo akhir periode	6.801.634.323	6.780.477.301

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables as at June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

<u>Third parties</u>	
Current	
Past due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
More than 120 days	
<u>Sub-total</u>	
Allowance for impairment of trade receivables	
Total receivables third parties - net	
<u>Related parties (Note 31)</u>	
Past due	
More than 120 days	
Trade Receivables - Net	

Movement of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

<u>Balance at the beginning of the year</u>	
Additions	
Recoveries	
Effect of exchange rate	
Balance at end of the period	

Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Surya Garuda Utama	5.941.080.000	5.941.080.000
Karyawan	58.801.099	80.467.053
Lain-lain	4.451.598.283	4.408.697.967
Jumlah	10.451.479.382	10.430.245.020
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(638.339.280)	(638.339.280)
Neto	9.813.140.102	9.791.905.740

6. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

<u>Third parties</u>	
PT Surya Garuda Utama	
Employees	
Others	
<u>Total</u>	
Allowance for impairment of other receivables	
Net	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024
Saldo awal tahun	638.339.280
Pemulihan	-
Saldo akhir tahun	638.339.280

Piutang karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

Movement of allowance for impairment of other receivables are as follows:

	31 Desember 2023	
638.339.280		Balance at the beginning of the year
-		Recoveries
638.339.280		Balance at the end of the year

Receivables from employees are non-interest bearing and are being paid through monthly salary deduction.

Management believes that the above allowance for impairment of other receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible other receivables.

7. UANG MUKA

Akun ini terutama merupakan uang muka kepada hotel dan biro perjalanan wisata sebagai pembayaran di muka untuk mendapatkan kepastian pemesanan dan harga yang lebih rendah untuk kamar hotel, tiket pesawat, dan beberapa tujuan wisata dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2024
<u>Pihak ketiga</u>	
Hotel	20.526.881.324
Jumlah	20.526.881.324

7. ADVANCES

This account mainly represents advances for hotels and tours and travel agency which were given to ascertain orders and ensure availment of lower prices for hotel rooms, airplane tickets, and several tours, with details as follows:

	31 Desember 2023	
18.698.828.131		<u>Third parties</u>
		Hotel
18.698.828.131		Total

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024
Sewa	308.033.383
Asuransi	284.197.756
Lain-lain	405.694.099
Jumlah	997.925.238

8. PREPAID EXPENSES

This account consist of:

	31 Desember 2023	
370.725.586		Rental
376.751.506		Insurance
142.773.331		Others
890.250.423		Total

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

This account consist of:

30 Juni 2024/June 30, 2024

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah							Land
Harga Perolehan	3.748.167.455	-	-	-	-	3.748.167.455	Cost
Surplus revaluasi	1.004.332.545	-	-	-	-	1.004.332.545	Revaluation surplus
Sub-jumlah	4.752.500.000	-	-	-	-	4.752.500.000	Sub-total
Bangunan dan prasarana	43.409.450.729	24.840.644	-	-	-	43.434.291.373	Buildings and infrastructures
Kendaraan	43.326.878.380	1.253.000.000	-	-	-	44.579.878.380	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	22.563.484.540	650.512.009	-	-	(12.436.352)	23.201.560.197	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	109.299.813.649	1.928.352.653	-	-	(12.436.352)	111.215.729.950	Sub-total
<u>Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah</u>							<u>Fixed assets under build, operate and transfer arrangements</u>
Bangunan dan prasarana	50.376.900.090	45.000.000	-	-	-	50.421.900.090	Buildings and infrastructures
<u>Aset Hak-Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Tanah	6.728.723.982	-	-	-	-	6.728.723.982	Land
Jumlah Harga Perolehan	171.157.937.721	1.973.352.653	-	-	(12.436.352)	173.118.854.022	Total Costs
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	25.734.609.574	1.428.901.004	-	-	-	27.163.510.578	Buildings and infrastructures
Kendaraan	42.714.562.356	52.387.249	-	-	-	42.766.949.605	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	20.649.168.758	113.966.604	-	-	(13.298.731)	20.749.836.631	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	89.098.340.688	1.595.254.857	-	-	(13.298.731)	90.680.296.814	Sub-total
<u>Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah</u>							<u>Fixed assets under build, operate and transfer arrangements</u>
Bangunan dan prasarana	39.066.126.487	1.025.200.042	-	-	-	40.091.326.529	Buildings and infrastructures
<u>Aset Hak-Guna</u>							<u>Right-of-Use Assets</u>
Tanah	5.553.586.189	633.948.798	-	-	-	6.187.534.987	Land
Jumlah Akumulasi Penyusutan	133.718.053.364	3.254.403.697	-	-	(13.298.731)	136.959.158.330	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	37.439.884.357					36.159.695.692	Net Book Value

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Costs
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah							Land
Harga Perolehan	3.748.167.455	4.684.098.550	4.684.098.550	-	-	3.748.167.455	Cost
Surplus revaluasi	844.332.545	160.000.000	-	-	-	1.004.332.545	Revaluation surplus
Sub-jumlah	4.592.500.000	4.844.098.550	4.684.098.550	-	-	4.752.500.000	Sub-total
Bangunan dan prasarana	42.037.214.989	1.372.235.740	-	-	-	43.409.450.729	Buildings and infrastructures
Kendaraan	42.865.878.380	461.000.000	-	-	-	43.326.878.380	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	22.118.624.041	429.038.461	-	-	15.822.038	22.563.484.540	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	107.021.717.410	2.262.274.201	-	-	15.822.038	109.299.813.649	Sub-total
Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah							Fixed assets under build, operate and transfer arrangements
Bangunan dan prasarana	50.376.900.090	-	-	-	-	50.376.900.090	Buildings and infrastructures
Aset Hak-Guna							Right-of-Use Assets
Tanah	6.728.723.982	-	-	-	-	6.728.723.982	Land
Jumlah Harga Perolehan	168.719.841.482	2.422.274.201	-	-	15.822.038	171.157.937.721	Total Costs
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	19.218.227.296	6.516.382.278	-	-	-	25.734.609.574	Buildings and infrastructures
Kendaraan	42.258.015.238	456.547.118	-	-	-	42.714.562.356	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan	20.352.712.245	469.473.899	-	-	(173.017.386)	20.649.168.758	Furniture and fixtures
Sub-jumlah	81.828.954.779	7.442.403.295	-	-	(173.017.386)	89.098.340.688	Sub-total
Aset tetap dalam rangka bangun, guna dan serah							Fixed assets under build, operate and transfer arrangements
Bangunan dan prasarana	35.033.868.323	4.032.258.164	-	-	-	39.066.126.487	Buildings and infrastructures
Aset Hak-Guna							Right-of-Use Assets
Tanah	4.285.688.588	1.267.897.601	-	-	-	5.553.586.189	Land
Jumlah Akumulasi Penyusutan	121.148.511.690	12.742.559.060	-	-	(173.017.386)	133.718.053.364	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	47.571.329.792					37.439.884.357	Net Book Value

Tanah diukur dengan metode revaluasi. Pengukuran nilai wajar dilakukan oleh KJPP Iskandar dan Rekan, selaku penilai independen, dalam laporannya di tanggal 24 Januari 2024. Pada tahun 2023, Perusahaan membukukan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 160.000.000.

Land is measured using the revaluation model. The fair value measurement was carried out by the KJPP Iskandar and Rekan, as an independent appraiser, in its report dated January 24, 2024. In 2023, the Company has recognized gain on revaluation amounting to Rp 160,000,000.

Seperti diungkapkan pada Catatan 2k, pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mencatat aset tetap - tanah berdasarkan nilai wajar dimana selisih nilai wajar tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada cadangan revaluasi aset tetap.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, as disclosed in Note 2k, the Group carried the fixed assets - land at fair value whereby the difference in such fair value is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of reserves for revaluation of fixed assets.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah Cadangan revaluasi aset tetap dalam ekuitas pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, masing-masing adalah sebesar Rp 1.004.332.545 dan Rp 1.004.332.545.

Pengukuran nilai wajar atas tanah menggunakan Level 2 hierarki nilai wajar. Penilaian atas tanah dilakukan dengan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m²) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 3.254.403.697 dan Rp 12.742.559.060, yang dibebankan sebagai berikut:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 27)	-	431.139.578	Cost of revenues (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	3.254.403.697	12.311.419.482	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	3.254.403.697	12.742.559.060	Total

Pengurangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
Harga perolehan	-	4.684.098.550	Cost
Akumulasi penyusutan	-	-	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	4.684.098.550	Net book value
Harga jual	-	4.869.000.000	Proceeds
Jumlah	-	184.901.450	Total

Laba penjualan aset tetap dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan yang terletak di Bali dan Lombok seluas 2.135 m² dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan.

Aset tetap kepemilikan langsung milik Grup pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 dengan biaya perolehan sebesar Rp 461.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian aset tetap (Catatan 21).

9. FIXED ASSETS (continued)

Total reserves for revaluation of fixed assets in equity as at June 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 1,004,332,545 and Rp 1,004,332,545, respectively.

Measuring the fair value of land using Level 2 of the fair value hierarchy. Appraisal of land carried out using a market approach and an income approach. Input that most significant in this assessment approach is the assumed price of land per square meter (m²) which is based on the market price of land in the area location, adjusted for differences in attributes such as the types and rights attached to properties, location, physical characteristics, size, and use of assets.

Depreciation expense of fixed assets for the year ended June 30, 2024 and December 31, 2023, amounted to Rp 3,254,403,697 and Rp 12,742,559,060 respectively, which are recognized as follows:

Deductions for the years ended June 30, 2024 and December 31, 2023, which pertain to sale of certain assets with details as follows:

Gain on sales of fixed assets is recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2023.

The Company owns several parcels of land and buildings located in Bali and Lombok measuring 2,135 m² with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB).

The Group's directly acquired fixed assets as at June 30, 2024 and December 31, 2023 with cost amounting to Rp 461,000,000 are used as collateral on its liabilities for purchases of fixed assets (Note 21).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2024, seluruh aset tetap, kecuali tanah, aset tetap dalam rangka BOT dan aset hak-guna, telah diasuransikan kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 461.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Bangunan dan prasarana dalam rangka bangun, kelola, dan alih (BOT) terdiri dari bangunan dan prasarana kantor yang didirikan di atas tanah yang disewa di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Bali dengan jangka waktu 20 tahun sejak tahun 2000 dan telah diperpanjang sampai dengan tahun 2025 yang dijadikan sebagai kantor cabang Perusahaan. Bangunan dan prasarana tersebut akan diserahkan kepada pemilik tanah yang disewa pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh aset tetap dalam rangka BOT telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 7.350.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 987.962.444 dan Rp 944.136.944.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

As at June 30, 2024, all fixed assets, except for land, fixed assets under BOT agreement and right-of-use-assets, are insured to third parties, for sum insured of Rp 461,000,000. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Property under built, operate and transfer (BOT) agreement represents an office building and infrastructure on rented land in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict, Bali, with rental period of 20 years starting from 2000 and has been extended until 2025 which serves as a Company's branch office). The building and infrastructure will be returned to the owners of the land at the end of the lease term. The rental agreements can be extended and renewed upon agreement of both parties.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, all fixed assets under BOT agreements, are insured with PT Sampo Insurance Indonesia (third party) for Rp 7,350,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has advances for purchases of fixed assets from third parties amounted to Rp 987,962,444 and Rp 944,136,944, respectively.

Management believes that the carrying values of all the Group's fixed assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

10. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

10. INVESTMENT PROPERTIES

This account consist of:

30 Juni 2024/June 30, 2024							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Costs
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	54.064.000.000	-	-	-	-	54.064.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	104.705.307.829	-	-	-	-	104.705.307.829	Buildings and infrastructures
Jumlah Harga Perolehan	158.769.307.829	-	-	-	-	158.769.307.829	Total Costs
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	32.345.045.231	2.868.670.183	-	-	-	35.213.715.414	Buildings and infrastructures
Nilai Buku Neto	126.424.262.598					123.555.592.415	Net Book Value

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

10. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

31 Desember 2023/December 31, 2023

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Costs
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	54.064.000.000	-	-	-	-	54.064.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	93.152.107.258	11.553.200.571	-	-	-	104.705.307.829	Buildings and infrastructures
Jumlah Harga Perolehan	147.216.107.258	11.553.200.571	-	-	-	158.769.307.829	Total Costs
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	27.254.952.838	5.090.092.393	-	-	-	32.345.045.231	Buildings and infrastructures
Nilai Buku Neto	119.961.154.420					126.424.262.598	Net Book Value

Beban penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, masing-masing adalah sebesar Rp 2.868.670.183 dan Rp 5.090.092.393, yang dibebankan dalam Beban Umum dan Administrasi (Catatan 29).

Depreciation expense of investment properties for the year ended June 30, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 2,868,670,183 and Rp 5,090,092,393, respectively, which are recognized as part of General and Administrative Expenses (Note 29).

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, properti investasi merupakan tanah seluas 256 m2 dan bangunan (termasuk perbaikan bangunan) milik Perusahaan yang berlokasi di kompleks Roxy Mas - Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Jakarta Pusat serta tanah dan bangunan milik GD, entitas anak, yang terletak di Cengkareng Business City (CBC) Tangerang.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, investment properties represent land measuring 256 m2 and building (including building improvements) owned by the Company which are located at Roxy Mas complex at Jl. KH. Hasyim Ashari 125, Central Jakarta and land and building owned by GD, a subsidiary, located in Cengkareng Business City (CBC) Tangerang.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 14).

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, investment properties are used as collateral on bank loans obtained by the Company (Note 14).

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh properti investasi telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia (pihak ketiga), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 58.625.000.000.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, all investment properties are insured to PT Sampo Insurance Indonesia (third party) for a total coverage of Rp 58,625,000,000.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, estimasi nilai wajar dari properti investasi adalah sebesar Rp 150.465.000.000 dan Rp 150.465.000.000, didasarkan pada laporan valuasi oleh KJPP Iskandar dan Rekan, penilai independen tertanggal 16 Februari 2024.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the estimated aggregate fair value of the investment properties amounted to Rp 150,465,000,000 and Rp 150,465,000,000, based on valuation report of KJPP Iskandar and Rekan, an independent appraisal, dated February 16, 2024.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh properti investasi Grup tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas properti investasi tersebut.

Management believes that the carrying amount of all of the Group's investment properties can be recovered, so no impairment of value of the investment properties is necessary.

11. GOODWILL

11. GOODWILL

Akun ini merupakan goodwill yang timbul dari akuisisi 80% kepemilikan di PDI (dahulu BTI) di tahun 2016 oleh Perusahaan dari pihak ketiga sebesar Rp 1.337.891.557.

This represents goodwill arising from the acquisition of 80% ownership interest in PDI (formerly BTI) in 2016 by the Company from third party amounting to Rp 1,337,891,557.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai goodwill pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

Management believes there is no impairment in value of goodwill as at June 30, 2024 and December 31, 2023.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

12. INTANGIBLE ASSETS

This account consist of:

30 Juni 2024/June 30, 2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Perangkat lunak	26.237.749.525	-	-	(40.562.039)	26.197.187.486	Software
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Perangkat lunak	22.496.216.714	444.774.666	-	(31.253.622)	22.909.737.758	Software
Nilai Buku Neto	3.741.532.811				3.287.449.728	Net Book Value

31 Desember 2023/December 31, 2023

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih Kurs Penjabaran/ Translation Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Perangkat lunak	26.253.212.888	-	-	(15.463.363)	26.237.749.525	Software
Akumulasi Amortisasi						Accumulated Amortization
Perangkat lunak	21.045.603.817	1.451.202.034	-	(589.137)	22.496.216.714	Software
Nilai Buku Neto	5.207.609.071				3.741.532.811	Net Book Value

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, masing-masing adalah sebesar Rp 444.774.666 dan Rp 1.451.202.034, yang dibebankan dalam Beban Umum dan Administrasi (Catatan 29).

Amortization expense of intangible assets for years ended June 30, 2024 and December 31, 2023, amounted to Rp 444,774,666 and Rp 1,451,202,034, respectively, which are recognized as part of General and Administrative Expenses (Note 29).

Perangkat lunak merupakan perangkat yang digunakan untuk operasional termasuk reservasi dan pemesanan paket perjalanan wisata secara *online*.

Software represents device which are used for operational including reservation and booking of travel package by online.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset takberwujud tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset takberwujud tersebut.

Management believes that the carrying values of all the Group's intangible assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in intangible asset values is necessary.

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

13. OTHER ASSETS

This account consist of:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
Uang jaminan	950.402.804	954.004.818	Security deposits
Lain-lain	915.346.349	279.460.314	Others
Jumlah	1.865.749.153	1.233.465.132	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024
<u>Utang bank jangka pendek</u>	
PT Bank Permata Tbk	52.922.193.007
<u>Utang bank jangka panjang</u>	
PT Bank Permata Tbk	97.100.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	-
Sub - jumlah	97.100.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(1.301.368.690)
Jumlah	95.798.631.310
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.200.000.000
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	91.598.631.310

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan Akta No. 49 tanggal 25 Oktober 2019 dari Notaris Susanna Tanu, S.H., mengenai pemberian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Permata yang terdiri dari:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) untuk tambahan modal kerja usaha dengan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2025.

Pada tahun 2021, suku bunga pinjaman PRK adalah sebesar 8% per tahun dengan penangguhan pembayaran bunga sebesar 5%. Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar 5% per tahun tanpa penangguhan pembayaran bunga.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas PRK sejak Mei 2020 sampai dengan Maret 2022 akan dibayarkan dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Maret 2024.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar 6% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, saldo pinjaman atas fasilitas PRK adalah masing-masing sebesar Rp 19.408.831.111 dan Rp 19.782.304.040.

- b. Fasilitas *Revolving Loan* (RL) untuk tambahan modal kerja usaha dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2025.

14. BANK LOANS

This account consist of:

	31 Desember 2023	
		<u>Short-term bank loans</u>
	54.645.665.936	PT Bank Permata Tbk
		<u>Long-term bank loans</u>
	97.475.000.000	PT Bank Permata Tbk
	-	PT Bank Central Asia Tbk
	97.475.000.000	Sub - total
	(2.083.457.175)	Unamortized discount
	95.391.542.825	Total
	975.000.000	Less current portion
	94.416.542.825	Long-term portion

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Based on Deed No. 49 dated October 26, 2019 of Notary Susanna Tanu, S.H., concerning the provision of credit facilities, the Company obtained credit facilities from Permata consisting of:

- a. *Overdraft Facility* (PRK) for additional working capital with a maximum facility amount of Rp 20,000,000,000, due on October 24, 2020, the latest has been extended until April 30, 2025.

In 2021, the PRK loan bears interest of 8% per annum with deferred interest payment of 5%. The loan bears interest as at December 31, 2022 at 5% per annum without deferred interest payment.

Based on the last amendment dated April 4, 2023, Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the PRK facility from May 2020 to March 2022 will be paid in installments from April 2023 to March 2024.

The loan bears interest as at December 31, 2023 at 6% per annum.

As at March 31, 2024 and, December 31, 2023, the outstanding balance of PRK loan facilities amounted to Rp 19,408,831,111 and Rp 19,782,304,040, respectively.

- b. *Revolving Loan* (RL) for additional working capital with a maximum facility amount of Rp 40,000,000,000, due on October 24, 2020, the latest has been extended until April 30, 2025.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

Suku bunga pinjaman tahun 2022 dan 2021 sebesar 6% dan 8% per tahun dengan penangguhan pembayaran bunga sebesar 4% dan 5%.

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas RL sejak Mei 2020 sampai dengan Maret 2022 akan dibayarkan dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Maret 2025.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar 6% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, saldo pinjaman atas fasilitas RL adalah masing-masing sebesar Rp 33.513.361.896 dan Rp 34.863.361.896.

- c. Fasilitas *Term Loan* (TL) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000, jatuh tempo tanggal 24 Oktober 2027. Fasilitas ini diadakan untuk *take over* fasilitas Entitas Anak, GD, di Bank Panin sebesar Rp 73.000.000.000 dan perluasan bisnis Perusahaan di dalam negeri.

Pada tanggal 15 Mei 2020, berdasarkan amandemen dari Permata, Perusahaan memperoleh penangguhan pembayaran pokok dan bunga atas fasilitas kredit TL sampai dengan 12 bulan dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Maret 2021, sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman dan suku bunga menjadi sebesar 7% per tahun.

Pada tanggal 21 Desember 2021, berdasarkan amandemen dari Permata, Perusahaan memperoleh penangguhan pembayaran pokok dan bunga atas fasilitas kredit TL sampai dengan 12 bulan dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan Maret 2022, sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan dan juga perubahan pembayaran pokok pinjaman.

Pada tanggal 30 Maret 2022, berdasarkan amandemen dari Permata, Perusahaan memperoleh persetujuan penundaan pembayaran pokok pinjaman fasilitas TL sampai dengan Maret 2023 dan perpanjangan jatuh tempo di Oktober 2030.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar 6% per tahun dengan penundaan pembayaran bunga sebesar 4% untuk periode 1 April 2022 sampai dengan 31 Maret 2023.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (continued)

The loan bears interest in 2022 and 2021 at 6% and 8% per annum with deferred interest payment of 4% and 5%

Based on the last amendment dated April 4, 2023, Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the RL facility from May 2020 to March 2022 will be paid in installments from April 2023 to March 2025.

The loan bears interest as at December 31, 2023 at 6% per annum.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balance of RL loan facilities amounted to Rp 33,513,361,896 and Rp 34,863,361,896, respectively.

- c. *Term Loan* (TL) with a maximum facility amount of Rp 100,000,000,000, due on October 24, 2027. This facility was held to take over the facility of Subsidiary, GD, at Panin Bank amounting to Rp 73,000,000,000 and expanding the Company's business in the country.

On May 15, 2020, based on amendment from Permata, the Company obtained deferment of loan principal and interest payments of facility TL for up to 12 months starting from April 2020 to March 2021, thus, extending the installment period up to 12 months and also changes in payment of loan principal and interest rate to become of 7% per annum.

On December 21, 2021, based on amendment from Permata, the Company obtained deferment of loan principal and interest payments of facility TL for up to 12 months starting from April 2021 to March 2022, thus, extending the installment period up to 12 months and also changes in payment of loan principal.

On March 30, 2022, based on amendment from Permata, the Company obtained an approval for postponement of loan principal from facility TL until to March 2023 and extended the due date until October 2030.

The loan bears interest as at December 31, 2022 at 6% per annum with postponement of interest payment of 4% that will be paid from April 1, 2022 to March 31, 2023.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (lanjutan)

Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 April 2023, Permata menyetujui, antara lain, bahwa beban bunga ditangguhkan atas fasilitas TL sejak Mei 2020 akan dibayarkan dengan cara dicicil sejak April 2023 sampai dengan Agustus 2026.

Suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar 6% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, saldo pinjaman atas fasilitas TL adalah masing-masing sebesar Rp 97.100.000.000 dan Rp 97.475.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik Perusahaan dan tanah dan bangunan perkantoran di Cengkareng Business City, Tangerang milik GD, Entitas Anak (Catatan 10).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, *debt service coverage ratio* minimal 1,2x, *current ratio* minimal 1x, *gearing ratio* maksimal 1x dan *interest bearing debt ratio* maksimal sebesar 3x. Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan tidak memenuhi rasio keuangan tersebut dan telah memperoleh surat persetujuan pengesampingan dari Permata atas rasio yang tidak memenuhi persyaratan.

Berdasarkan Akta No. 50 tanggal 25 Oktober 2019 dari Notaris Susanna Tanu, S.H., mengenai pemberian fasilitas atas transaksi valuta asing (*forex line*) dengan didasarkan pada perhitungan *system risk factor* yang setara dengan risiko kredit maksimal sebesar US\$ 100.000. Maksimal jangka waktu transaksi forward yang dapat dilakukan adalah 1 bulan dan jangka waktu fasilitas maksimal 12 bulan terhitung mulai tanggal 25 Oktober 2019 sampai tanggal 25 Oktober 2020, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas pinjaman ini tidak digunakan oleh Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan 3 unit ruko di Roxy Mas, Jakarta milik Perusahaan (Catatan 10).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan SPPK tanggal 28 Agustus 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 35.000.000.000. Pinjaman ini berjangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 15 Desember 2020. Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, suku bunga pinjaman masing-masing sebesar 7,00%. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai tersebut (Catatan 9).

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (continued)

Based on the last amendment dated April 4, 2023, Permata agreed, among others, that the deferred interest charges on the TL facility from May 2020 will be paid in installments from April 2023 to August 2026.

The loan bears interest as at December 31, 2023 at 6% per annum.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the outstanding balance of TL loan facilities amounted to Rp 97,100,000,000 and Rp 97,475,000,000, respectively.

The loan is guaranteed by 3 units of shophouses in Roxy Mas, Jakarta of the Company and land and office building in Cengkareng Business City, Tangerang of GD, a Subsidiary (Note 10).

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, which include debt service coverage ratio minimum 1.2x, current ratio minimum 1x, gearing ratio maximum 1x and interest bearing debt ratio maximum 3x. As at December 31, 2023, the Company has not complied with certain financial ratio and had obtained the waiver letter from Permata for the ratios that not complied the requirements.

Based on Deed No. 50 dated October 26, 2019 of Notary Susanna Tanu, S.H., regarding the provision of facilities for foreign exchange transactions (*forex line*) based on the calculation of a system risk factor equivalent to a maximum credit risk of US\$ 100,000. The maximum period for forward transactions that can be made is 1 month and the maximum facility period is 12 months from 25 October 2019 to 25 October 2020, the latest has been extended until 30 April 2025.

As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the loan facility was not utilized by the Company.

The loan is guaranteed by 3 units of shophouses in Roxy Mas, Jakarta of the Company (Note 10).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on SPPK dated August 28, 2015, the Company obtained Investment Credit facility with maximum amount of Rp 35,000,000,000. The loan has a term of five (5) years until December 15, 2020. As at June 30, 2024 and December 31, 2023, interest rate of 7.00%. This loan is guaranteed by related financed vehicles (Note 9).

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pada tanggal 29 Maret 2021, Perusahaan memperoleh restrukturisasi sementara fasilitas kredit dari BCA dan kemudian disetujui pada tanggal 9 September 2021 terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan dua belas bulan dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan Maret 2022, sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan.

Pada tanggal 14 Maret 2022, Perusahaan memperoleh restrukturisasi sementara fasilitas kredit dari BCA dan kemudian disetujui pada tanggal 15 Juli 2022 terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan dua belas bulan dimulai dari bulan April 2022 sampai dengan Maret 2023, sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 12 bulan, terakhir telah diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2023.

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang tidak memperkenankan Perusahaan untuk melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis dari BCA. Perusahaan juga diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi, interest bearing debt ratio minimal 1x dan interest bearing debt to equity maksimal 1x.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022, adalah sebesar Rp 5.124.600.000. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Desember 2023.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

On March 29, 2021, the Company obtained a restructuring of investment facility from BCA and has been approved on September 9, 2021, related to the Covid-19 pandemic, which is a deferment of loan principal payments for up to twelve months starting from April 2021 to March 2022, thus, extending the installment period up to 12 months.

On March 14, 2022, the Company obtained a restructuring of investment facility from BCA and has been approved on July 15, 2022, related to the Covid-19 pandemic, which is a deferment of loan principal payments for up to twelve months starting from April 2021 to March 2022, thus, extending the installment period up to 12 months, the latest has been extended until December 15, 2023.

The loan agreement covering the above facility contains certain covenants which restrict the Company to conduct matters prior to obtaining written approval from BCA. The Company is also required to meet several requirements and fulfillment of financial ratios, which include interest bearing debt ratio minimum 1x and interest bearing debt to equity ratio maximum 1x.

As at December 31, 2022, outstanding loans amounted to Rp 5,124,600,000. In December 2023, this credit facility has been fully paid.

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024
Pihak ketiga	12.967.369.783
Pihak berelasi (Catatan 31)	2.162.677.672
Jumlah	15.130.047.455

Rincian saldo utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024
<u>Pihak ketiga</u>	
Rupiah	5.283.847.492
Baht Thailand	6.636.888.255
Ringgit Malaysia	1.046.634.036
Sub-Jumlah	12.967.369.783
<u>Pihak berelasi</u>	
Rupiah	2.162.677.672
Jumlah	15.130.047.455

15. TRADE PAYABLES

Details of trade payables based on suppliers are as follows:

	31 Desember 2023	
	16.038.986.719	Third parties
	1.776.528.164	Related parties (Note 31)
Total	17.815.514.883	Total

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Desember 2023	
	3.166.082.652	Third parties
	12.437.153.358	Rupiah
	435.750.709	Thailand Baht
		Malaysian Ringgit
Sub-Total	16.038.986.719	Sub-Total
<u>Related parties</u>		<u>Related parties</u>
Rupiah	1.776.528.164	Rupiah
Total	17.815.514.883	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang sebagai berikut:

	30 Juni 2024
Belum jatuh tempo	136.170.427
Jatuh tempo:	
1 - 90 hari	5.786.040.841
91 - 180 hari	4.126.202.307
181 - 360 hari	1.150.783.784
Lebih dari 360 hari	3.930.850.096
Jumlah	15.130.047.455

15. TRADE PAYABLES (continued)

The details of aging of trade payables based on recognition date are as follows:

	31 Desember 2023	
117.579.533		Current
7.274.862.436		Past due:
178.713.211		1 - 90 days
59.659.921		91 - 180 days
10.184.699.782		181 - 360 days
		More than 360 days
17.815.514.883		Total

16. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024
1.115.811.581	
1.680.986.986	
2.796.798.567	

16. OTHER PAYABLES

Details of other payables based on suppliers are as follows:

	31 Desember 2023	
1.072.848.553		Related parties (Note 31)
535.661.516		Third parties
1.608.510.069		Total

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini merupakan pajak dibayar dimuka atas pajak pertambahan nilai. Pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, pajak dibayar di muka masing-masing adalah sebesar Rp 3.659.281.969 dan Rp 3.742.644.263.

17. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account is prepaid taxes on value added tax. On June 30, 2024 and December 31, 2023 total prepaid taxes amounted to Rp 3,659,281,969 and Rp 3,742,644,263, respectively.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

b. Taxes Payable

This account consist of:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	77.544.881	222.321.678	Article 21
Pasal 4 (2)	1.411.684.398	56.955.250	Article 4 (2)
Pasal 23	12.828.818	1.641.738	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	190.004.192	182.933.676	Value Added Tax
Jumlah	1.692.062.289	463.852.342	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	30 Juni 2024
Pajak tangguhan	
Perusahaan	564.388.182
Entitas Anak	2.074.869.482
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.639.257.664

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	31 Desember 2023	
		Deferred tax
		Company
		Subsidiaries
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	2.229.689.049	

The reconciliation between income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (loss) and estimated taxable income for the year ended June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

d. Aset Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Asset

30 Juni 2024					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Aset tetap - bersih	(4.228.708.133)	275.997.949	-	(3.952.710.184)	Fixed assets - net
Akumulasi rugi fiskal	9.274.868.753	(3.034.055.614)	-	6.240.813.139	Accumulated fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.378.171.038	-	-	1.378.171.038	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas imbalan kerja	964.428.970	118.800.000	-	1.083.228.970	Employee benefits liabilities
Jumlah	7.388.760.628	(92.620.531)	-	4.749.502.963	Total
31 Desember 2023					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Dibebankan pada Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Aset tetap - bersih	(5.736.444.957)	1.507.736.824	-	(4.228.708.133)	Fixed assets - net
Akumulasi rugi fiskal	11.884.830.129	(2.609.961.376)	-	9.274.868.753	Accumulated fiscal loss
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2.708.885.007	(1.330.713.969)	-	1.378.171.038	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas imbalan kerja	663.660.627	203.249.472	97.518.871	964.428.970	Employee benefits liabilities
Jumlah	9.520.930.806	(2.229.689.049)	97.518.871	7.388.760.628	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan yang mengubah tarif pajak penghasilan badan dari 20% menjadi 22% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Sementara tarif Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") naik dari 10% menjadi 11% mulai 1 April 2022 dan 12% paling lambat 1 Januari 2025.

Selain itu, Pemerintah menetapkan kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Group submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

On October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 year 2021 regarding harmonization of tax regulation which changed the corporate income tax rate from 20% to 22% for year 2022 onwards. Meanwhile Value Added Tax ("VAT") rate increase from 10% to 11% starting April 1, 2022 and 12% no later than January 1, 2025.

In addition, the Government has set the increase in the Value Added Tax (VAT) from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025.

18. BIAIYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024
Jasa profesional	359.290.003
Gaji dan upah	517.174.330
Sewa	151.250.000
Lain-lain	395.454.961
Jumlah	1.423.169.294

18. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

	31 Desember 2023	
	301.600.003	Professional fee
	233.791.750	Salary and wages
	151.250.000	Rental
	548.451.719	Others
Jumlah	1.235.093.472	Total

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024
Pihak berelasi (Catatan 31)	
Sewa	300.000.000
Pihak ketiga	
Perjalanan wisata	4.268.322.534
Transportasi	189.700.000
Lain-lain	64.649.106
Jumlah	4.822.671.640

19. UNEARNED REVENUES

This account consist of:

	31 Desember 2023	
	600.000.000	Related parties (Note 31)
		Rental
		Third parties
	3.120.227.783	Tours and travel
	190.700.000	Transportation
	65.655.253	Others
Jumlah	3.976.583.036	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

20. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
Saldo awal	153.861.462	1.449.861.462	Beginning balance
Pembayaran selama tahun berjalan	(153.861.462)	(1.296.000.000)	Payment during the year
Jumlah	-	153.861.462	Total

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa:

20. LEASE LIABILITIES

This account consist of:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
Pembayaran yang akan jatuh tempo	-	199.722.924	Payments due
Bunga	-	(45.861.462)	Interest expense
Nilai sekarang pembayaran sewa minimum	-	153.861.462	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	-	153.861.462	Less current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam lebih dari satu tahun	-	-	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreements:

21. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
PT BCA Finance	1.104.294.005	272.414.317	PT BCA Finance
Dikurangi bagian jangka pendek	(413.162.663)	(112.608.053)	Less current portion
Bagian jangka panjang	691.131.342	159.806.264	Long-term portion
Suku bunga per tahun	5,35%	5,35%	Interest rates per annum

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui utang tersebut.

Pada tanggal 17 April 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian aset tetap dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,35% dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 28 Mei 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian utang pembelian 2 aset tetap dari PT BCA Finance. Bunga atas fasilitas tersebut sebesar 5,53% dengan jangka waktu 3 tahun.

21. LIABILITIES FOR PURCHASES OF FIXED ASSET

This account consist of:

Liabilities for purchases of fixed assets have a term of 3 (three) to 4 (four) years and are collateralized with the related fixed assets purchased

On April 17, 2023, the Company entered into an agreement to purchase fixed assets from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.35% with a term of 3 years.

On May 28, 2024, the Company entered into an agreement to purchase 2 fixed assets from PT BCA Finance. The interest on this facility is 5.53% with a term of 3 years.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

21. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP (lanjutan)

Skedul pembayaran kembali utang pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024
2024	203.759.261
2025	424.607.319
2026	364.185.920
2027	111.741.505
Jumlah	1.104.294.005

**21. LIABILITIES FOR PURCHASES OF FIXED ASSET
(continued)**

The schedule of repayment of liabilities for purchases of fixed asset follows:

	31 Desember 2023	
2024	112.608.053	2024
2025	118.782.188	2025
2026	41.024.076	2026
2027	-	2027
Total	272.414.317	Total

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh KKA Agus Susanto, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 12 Februari 2024, dan 9 Januari 2023, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024
Tingkat diskonto	6,5%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%
Tingkat mortalitas	TMI-IV
Usia pensiun	56 years
Tingkat kecatatan	0,02% dari TMI-IV/ 0,02% from TMI-IV

Analisis liabilitas imbalan kerja yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja" di laporan posisi keuangan konsolidasian, dan beban imbalan kerja yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja

	30 Juni 2024
Biaya jasa kini	540.000.000
Beban bunga	-
Beban imbalan kerja yang diakui pada tahun berjalan	540.000.000

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group recorded the employee benefits liabilities as at June 30, 2024 and December 31, 2023, based on the actuarial calculation prepared by KKA Agus Susanto, an independent actuary, which report dated February 12, 2024 and January 9, 2023, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

	31 Desember 2023	
6,5%	6,5%	Discount rate
8,0%	8,0%	Salary increment rate
TMI-IV	TMI-IV	Mortality rate
56 years	56 years	Retirement age
0,02% dari TMI-IV/ 0,02% from TMI-IV	0,02% dari TMI-IV/ 0,02% from TMI-IV	Disability rate

Analysis of employee benefits liabilities presented as "Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statements of financial position, and employee benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Employee benefits expense

	31 Desember 2023	
243.783.975	243.783.975	Current service costs
211.164.745	211.164.745	Interest costs
Employee benefits expense recognized in the current year	454.948.720	Employee benefits expense recognized in the current year

b. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024
Saldo awal liabilitas	3.445.943.011
Beban imbalan kerja tahun berjalan	540.000.000
Pembayaran imbalan	(246.237.500)
Rugi (laba) komprehensif lain	-
Saldo akhir liabilitas	3.739.705.511

b. The movement in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember 2023	
3.016.639.214	3.016.639.214	Beginning balance of liabilities
454.948.720	454.948.720	Employee benefits expense current year
(468.912.518)	(468.912.518)	Benefits payment
443.267.595	443.267.595	Other comprehensive loss (income)
Ending balance of liabilities	3.445.943.011	Ending balance of liabilities

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

c. Liabilitas imbalan kerja

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	3.739.705.511	3.445.943.011
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	3.739.705.511	3.445.943.011

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja dan beban jasa kini pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	30 Juni 2024/ June 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Tingkat diskonto	Kenaikan 1%/ Increase 1%	(124.369.442)	(192.817.463)
Tingkat diskonto	Penurunan 1%/ Decrease 1%	136.806.386	214.856.246

Present value of employee
benefits obligation

**Liabilities recognized in the
statements of financial position**

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

The following table shows the sensitivity to the possibility of changes in the discount rates, with other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as at June 30, 2024 and December 31, 2023.

23. MODAL SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2024, susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

As at June 30, 2024, the share ownership in the Company based on the record of PT Raya Saham Registra, share's registrar, is as follows:

Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/Total	Shareholders
PT Panorama Sentrawisata Tbk	450.000.000	62,94	45.000.000.000	PT Panorama Sentrawisata Tbk
PT Aman Dhitya Investama	47.501.000	6,64	4.750.100.000	PT Aman Dhitya Investama
PT Golden Spice	47.500.900	6,64	4.750.090.000	PT Golden Spice
PT Sentra Anugerah Nusantara	39.434.500	5,52	3.943.450.000	PT Sentra Anugerah Nusantara
Satrijanto Tirtawisata	24.905.000	3,48	2.490.500.000	Satrijanto Tirtawisata
Martini Polina	11.000	0,00	1.100.000	Martini Polina
Ricardo Setiawanto	22.100	0,00	2.210.000	Ricardo Setiawanto
Sylvia Rafael Harnadi	1.400	0,00	140.000	Sylvia Rafael Harnadi
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	105.624.100	14,78	10.562.410.000	Public (less than 5% of ownership each)
Jumlah	715.000.000	100,00	71.500.000.000	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024
Jumlah liabilitas	193.490.517.083
Dikurangi: Kas dan setara kas	28.379.336.523
Utang neto	165.111.180.560
Jumlah ekuitas	70.593.666.237
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	233,89%

23. CAPITAL STOCK (continued)

Capital Management (continued)

The Group are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Group in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Group manage their capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

Ratio of net debt to equity as of June 30, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember 2023	
	193.806.854.533	Total liabilities
		Less:
	26.324.735.939	Cash and cash equivalents
	167.482.118.594	Net debt
	72.108.236.302	Total Equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	232,26%	Net debt to equity ratio

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024
Penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat pada tahun 2008	
Hasil yang diterima atas penerbitan 215.000.000 saham pada harga Rp 200 per saham	43.000.000.000
Biaya emisi efek ekuitas	(2.640.905.952)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor (215.000.000 saham pada nilai nominal Rp 100 per saham)	(21.500.000.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	10.304.692.537
Jumlah	29.163.786.585

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of:

	31 Desember 2023	
		Initial Public Offering of the Company's shares in 2008
		Proceeds from issuance of 215,000,000 at Rp 200 per share
	43.000.000.000	
	(2.640.905.952)	Stock issuance costs
		Amount recorded as paid-up capital (215,000,000) shares at Rp 100 par value per share
	(21.500.000.000)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
	10.304.692.537	
Jumlah	29.163.786.585	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian jual beli tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan menjual 14.594 saham atau 24,33% kepemilikan pada DCK kepada PT Panorama JTB Tours Indonesia, pihak berelasi, dan 6 (enam) saham atau 0,01% kepemilikan kepada Ramajanto Tirtawisata, pihak berelasi, dengan harga jual keseluruhan sebesar Rp 20.732.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi pada DCK sebesar Rp 10.304.692.537 diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada bagian ekuitas.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Based on sales and purchase agreement dated May 24, 2013, the Company sold its 14,594 shares or 24.33% ownership interest in DCK to PT Panorama JTB Tours Indonesia, a related party and 6 (six) shares or 0.01% ownership interest to Ramajanto Tirtawisata, a related party, at a total selling price of Rp 20,732,000,000. The difference between the selling price and the carrying value of the investment in DCK amounting to Rp 10,304,692,537 is presented as part of additional paid-in capital in the equity section.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
PT Destinasi Garuda Wisata	(5.807.614.460)	(5.803.523.901)	PT Destinasi Garuda Wisata
PT Graha Destinasi	(4.910.693.176)	(4.678.588.531)	PT Graha Destinasi
PT Panorama Destinasi Indonesia (dahulu PT Buaya Travel Indonesia)	2.588.784.164	2.553.286.293	PT Panorama Destinasi Indonesia (formerly PT Buaya Travel Indonesia)
Panorama Destination (Thailand) Ltd	8.864.471.915	12.949.893.612	Panorama Destination (Thailand) Ltd
Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd	111.135.535	110.654.566	Panorama Destination (Vietnam) Jv Ltd
Jumlah	846.083.978	5.131.722.039	Total

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account consist of:

26. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024	30 Juni 2023	
<u>Berdasarkan jenis produk</u>			<u>Based on type of products</u>
Paket perjalanan wisata	183.627.211.456	163.447.312.307	Series package tour
Sewa kendaraan	27.785.000	374.393.324	Rent vehicles
Jumlah	183.654.996.456	163.821.705.631	Total
	30 Juni 2024	30 Juni 2023	
<u>Berdasarkan sumber pendapatan</u>			<u>Based on sources of revenues</u>
Pihak ketiga	180.420.838.435	161.945.835.018	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 31)	3.234.158.021	1.875.870.613	Related parties (Note 31)
Jumlah	183.654.996.456	163.821.705.631	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023, tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari pendapatan bersih.

For the year ended June 30, 2024 and June 30, 2023, no individual customer had a total transaction of more than 10% of net sales.

Penjualan kepada pihak berelasi dikenakan harga yang sama dengan penjualan kepada pihak ketiga, namun negosiasi harga dengan pihak ketiga adalah bervariasi sedangkan negosiasi harga dengan pihak berelasi sudah ditetapkan oleh manajemen.

Sales to related parties have the same price as sales to third parties, but negotiated price for third parties varies while the negotiated prices with related parties have been determined by management.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024
<u>Berdasarkan jenis produk</u>	
Paket perjalanan wisata	141.392.236.152
Gaji	2.151.656.112
Penyusutan (Catatan 9)	-
Sewa kendaraan	9.565.200
Lain-lain	328.123.521
Jumlah	143.881.580.985
<u>Berdasarkan sumber beban</u>	
Pihak ketiga	136.971.547.657
Pihak berelasi (Catatan 31)	4.430.253.695
Lain-lain	2.479.779.633
Jumlah	143.881.580.985

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat pembelian dari pemasok dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari pendapatan bersih.

27. COST OF REVENUES

This account consist of:

	30 Juni 2023	
<u>Based on type of products</u>		
Series package tour	125.241.046.345	
Salary	517.906.478	
Depreciation (Note 9)	430.883.330	
Rent vehicles	202.524.900	
Others	361.454.271	
Total	126.753.815.324	
<u>Based on sources of cost</u>		
Third parties	124.004.215.157	
Related parties (Note 31)	2.318.716.837	
Others	430.883.330	
Total	126.753.815.324	

For the year ended June 30, 2024 and December 31, 2023, there are no purchases from suppliers with total purchases exceeding 10% of net revenues.

28. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024
Gaji dan tunjangan	3.589.847.482
Pemasaran dan promosi	910.198.853
Perjalanan dinas	155.570.821
Jamuan	49.323.437
Jumlah	4.704.940.593

28. SELLING EXPENSES

This account consist of:

	30 Juni 2023	
Salaries and allowances	813.552.138	
Marketing and promotion	772.953.355	
Business travel	80.450.296	
Entertainment	26.559.142	
Total	1.693.514.931	

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	6.123.073.880
Gaji dan tunjangan	6.695.440.601
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-
Jasa profesional	1.331.649.842
Sewa	1.061.370.128
Amortisasi (Catatan 12)	444.774.666
Perangkat teknologi informasi	941.076.523
Transportasi	1.286.290.307
Pajak	3.990.904.552
Perbaikan dan pemeliharaan	256.195.287
Utilitas	224.413.341
Imbalan kerja karyawan (Catatan 22)	540.000.000
Keperluan kantor	180.318.435
Asuransi	130.863.872

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

This account consist of:

	30 Juni 2023	
Depreciation (Notes 9 and 10)	10.345.484.860	
Salaries and allowances	7.152.088.483	
Allowance for impairment of receivable	1.137.652.998	
Professional fees	757.245.248	
Rental	776.959.537	
Amortization (Note 12)	997.531.016	
IT device	-	
Transportation	770.795.427	
Tax expenses	340.485.375	
Repairs and maintenance	181.818.629	
Utility	-	
Employee benefits (Note 22)	239.633.813	
Office supplies	176.928.759	
Insurance	128.270.970	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	30 Juni 2024
Perizinan dan hukum	128.476.683
Pos dan telekomunikasi	54.980.706
Keamanan, kebersihan dan sumbangan	29.098.680
Lain-lain	9.281.148
Jumlah	23.428.208.651

**29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE
(continued)**

	30 Juni 2023	
-	-	License and law
305.332.602	305.332.602	Postage and telecommunication
55.418.335	55.418.335	Security, cleaning and donation
783.854.164	783.854.164	Others
Total	24.149.500.216	Total

30. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	3.435.365.568
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	715.000.000
Laba (rugi) per saham	4,80

30. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of earnings (loss) per share is as follows:

	30 Juni 2023	
16.035.821.381	16.035.821.381	Income (loss) for the year attributable to Equity Holders of the Parent Company
715.000.000	715.000.000	Weighted average number of shares outstanding
22,43	22,43	Earnings (loss) per share

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024
Piutang usaha (Catatan 5)	
PT Panorama JTB Tours Indonesia	307.661.704
PT Pameran Masa Kini	1.142.975.578
PT Panorama Media	500.000.000
Jumlah	1.950.637.282
Persentase dari jumlah aset	0,74%

31. ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

This account consist of:

	31 Desember 2023	
Trade account receivables (Note 5)		
PT Panorama JTB Tours Indonesia	308.366.579	
PT Pameran Masa Kini	242.975.578	
PT Panorama Media	-	
Total	551.342.157	Total
Persentase dari total aset	0,21%	Percentage to total assets

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**31. ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)**

	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
<u>Piutang pihak berelasi</u>			<u>Due from related parties</u>
PT Panorama Investama	2.000.000.000	2.000.000.000	PT Panorama Investama
PT Mitra Global Holiday	1.009.608.141	1.009.608.141	PT Mitra Global Holiday
PT Pameran Masa Kini	1.000.000.000	1.000.000.000	PT Pameran Masa Kini
PT Panorama Sentrawisata Tbk	996.811.306	995.696.029	PT Panorama Sentrawisata Tbk
Lain-lain	23.445.002	15.345.003	Others
Jumlah	5.029.864.449	5.020.649.173	Total
Persentase dari jumlah aset	1,90%	1,89%	Percentage to total assets
<u>Utang usaha (Catatan 15)</u>			<u>Trade payables (Note 15)</u>
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	922.015.444	922.015.444	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
Lain-lain	1.240.662.228	854.512.720	Others
Jumlah	2.162.677.672	1.776.528.164	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	1,12%	0,92%	Percentage to total liabilities
<u>Pendapatan diterima di muka (Catatan 19)</u>			<u>Unearned revenues (Note 19)</u>
PT Chan Brothers Travel Indonesia	300.000.000	600.000.000	PT Chan Brothers Travel Indonesia
Persentase dari jumlah liabilitas	0,15%	0,31%	Percentage to total liabilities
<u>Utang lain-lain (Catatan 16)</u>			<u>Other Payables (Note 16)</u>
PT Duta Chandra Kencana	1.115.811.581	1.072.848.553	PT Duta Chandra Kencana
Persentase dari jumlah liabilitas	0,58%	0,55%	Percentage to total liabilities
<u>Utang pihak berelasi</u>			<u>Due to related parties</u>
PT Panorama JTB Tours Indonesia	13.787.496.505	13.787.496.505	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Kencana Transport	-	836.929.175	PT Kencana Transport
PT Panorama Sentrawisata Tbk	-	-	PT Panorama Sentrawisata Tbk
Lain-lain	273.447.500	173.447.500	Others
Jumlah	14.060.944.005	14.797.873.180	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	7,27%	7,64%	Percentage to total liabilities
<u>Pendapatan (Catatan 26)</u>			<u>Revenues (Note 26)</u>
PT Panorama JTB Tours Indonesia	2.093.737.842	3.093.065.982	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Asian Trails Indonesia	1.119.539.575	933.762.604	PT Asian Trails Indonesia
PT Panorama Evenindo	5.810.600	452.468.949	PT Panorama Evenindo
PT Panorama Media	15.070.004	294.310.800	PT Panorama Media
Lain-lain	-	9.404.280	Others
Jumlah	3.234.158.021	4.783.012.615	Total
Persentase dari jumlah pendapatan	1,76%	1,30%	Percentage to total revenues

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**31. ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)**

	30 Juni 2024	31 Desember 2023	
<u>Beban pokok pendapatan (Catatan 27)</u>			<u>Cost of revenue (Note 27)</u>
PT Panorama JTB Tours Indonesia	1.309.066.498	2.186.459.360	PT Panorama JTB Tours Indonesia
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	2.223.747.197	2.749.314.596	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk
PT Gajah Mas Perkasa	450.300.000	1.023.252.000	PT Gajah Mas Perkasa
Lain-lain	447.140.000	2.103.832.662	Others
Jumlah	4.430.253.695	8.062.858.618	Total
Persentase dari jumlah beban	3,08%	2,73%	Percentage to total expenses

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relations with related parties is as follows:

Pihak berelasi / Related parties	Sifat Hubungan / Nature of Relationship	Sifat Transaksi / Nature of Transaction
PT Panorama Sentrawisata Tbk	Perusahaan Induk/ Parent Company	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties Utang pihak berelasi/Due to related parties Pendapatan diterima di muka/ Unearned revenues
PT Chan Brothers Travel Indonesia	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Piutang usaha/Trade receivables, Utang pihak berelasi/Due to related parties, Pendapatan/Revenues,
PT Panorama JTB Tours Indonesia	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Beban pokok pendapatan/Cost of revenues Utang usaha/Trade payables, Utang pihak berelasi/Due to related parties, Pendapatan/Revenues,
PT Kencana Transport	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Beban pokok pendapatan/Cost of revenues Piutang usaha/Trade receivables, Utang usaha/Trade payables
PT Weha Transportasi Indonesia Tbk	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang pihak berelasi/Due to related parties, Pendapatan/Revenues, Beban pokok pendapatan/Cost of revenues Utang pihak berelasi/Due to related parties, Pendapatan/Revenues
PT Panorama Media	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang pihak berelasi/Due to related parties, Pendapatan/Revenues
PT Duta Chandra Kencana	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Utang pihak berelasi/Due to related parties
PT Panorama Investama	Sebagian pemegang saham yang sama/ Partly the same stockholder	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
PT Asian Trails Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Utang pihak berelasi/Due to related parties, Pendapatan/Revenues
PT Gajah Mas Perkasa	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Utang usaha/Trade payables, Beban pokok pendapatan/Cost of revenue
PT Oasis Rhadana Hotel (Oasis Benoa)	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Uang muka/advances, Pendapatan/Revenues
PT Mitra Global Holiday	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Beban pokok pendapatan/Cost of revenues Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
PT Panorama Evenindo	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Beban pokok pendapatan/Cost of revenues Pendapatan/Revenues
PT Oasis Hotel Bogor	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Beban pokok pendapatan/Cost of revenues Piutang usaha/Trade receivables, Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
PT Pameran Masa Kini	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Manajemen kunci Grup terdiri dari semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024
Imbalan kerja jangka pendek	1.410.750.000

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

**31. ACCOUNT AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)**

The Group's key management personnel consists of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

For the year ended June 30, 2024 and December 31, 2023, total amount of expenses recognized by the Group relating to gross compensation for the key management personnel is as follows:

	31 Desember 2023	
	2.550.525.000	Short-term employee benefit

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

- a. Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Sewa No. 68 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah melakukan kesepakatan dengan Sugianto dimana berdasarkan kesepakatan tersebut, Sugianto memindahkan dan menyerahkan hak sewa atas sebidang tanah hak milik seluas 3.130 m² (SHM No. 3951) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, kepada Perusahaan. Pemindahan dan penyerahan hak sewa di atas telah diberitahukan kepada I Made Sabra, pemilik tanah bersangkutan. Sugianto menyewa tanah tersebut dari I Made Sabra berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 22 tanggal 13 Januari 1999 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar. Jangka waktu sewa akan berakhir pada tanggal 16 Februari 2020 dan dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali dengan syarat-syarat serta harga yang disetujui kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2025.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

- b. Berdasarkan Akta Sewa Menyewa Tanah No. 70 tanggal 16 Februari 2000 dari I Made Puryatma, S.H., notaris di Denpasar, Perusahaan telah menyewa sebidang tanah hak milik seluas 1.225 m² (SHM No. 4384) yang terletak di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kotamadya Denpasar, Bali, milik I Wayan Murdi. Jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 18 Februari 2020. Sewa menyewa tersebut dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali apabila jangka waktu telah berakhir atas persetujuan kedua belah pihak. Jangka waktu sewa telah diperpanjang sampai dengan 16 Februari 2025.

Di atas tanah yang disewa tersebut, Perusahaan telah mendirikan bangunan seperti dijelaskan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. Based on the Transfer and Assignment of Rental Right Deed No. 68 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company entered into an agreement with Sugianto, wherein Sugianto transferred and assigned the rental right for a parcel of land with Right to Own, measuring 3,130 m² (SHM No. 3951) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, to the Company. The transfer and assignment of the rental right has been communicated to I Made Sabra, the landowner. Sugianto rented the land from I Made Sabra based on Land Rental Agreement Deed No. 22 dated January 13, 1999 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar. The rental period will end on February 16, 2020 and can be extended and renewed based on the terms, conditions and rental price agreed by both parties. The term of rental period was extended up to February 16, 2025.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 11 to the consolidated financial statements.

- b. Based on Land Rental Agreement Deed No. 70 dated February 16, 2000 of I Made Puryatma, S.H., public notary in Denpasar, the Company rented a parcel of land with Right to Own, measuring 1,225 m² (SHM No. 4384) located in Sesetan Village, South Denpasar Subdistrict (Kecamatan), Denpasar District (Kotamadya), Bali, owned by I Wayan Murdi. Rental period will end on February 18, 2020. This rental agreement can be extended and renewed upon approval of both parties. The term of rental period was extended up to February 16, 2025.

On these rented parcels of land, the Company constructed a building and infrastructure as described in Note 11 to the consolidated financial statements.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang dalam mata uang asing.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	30 Juni 2024	
	Mata Uang Asing / Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset		
Kas dan setara kas		
THB	16.179.481	7.199.141.163
MYR	672.559	2.340.103.418
US\$	861.355	14.144.312.281
SGD	35.422	428.453.877
EUR	114.546	2.010.747.567
AUD	1.599	17.490.158
Mata uang asing lainnya	-	21.083.424
Piutang usaha		
Pihak ketiga		
THB	7.014.449	3.121.114.062
MYR	2.638.201	9.179.371.256
Jumlah Aset		38.461.817.206
Liabilitas		
Utang usaha		
Pihak ketiga		
THB	14.915.864	6.636.888.255
MYR	300.808	1.046.634.036
Jumlah liabilitas		7.683.522.291
Aset (Liabilitas) - neto		30.778.294.915

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors ("BOD"). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the risk liquidity.

Financial Risk Factors

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposures to exchange rate fluctuations results primarily from denominated receivables.

The following table illustrates the Group exposures to foreign currency exchange rate risk as at June 30, 2024 and December 31, 2023. Included in the table are financial instruments of the Group at carrying amounts categorized by currency.

	31 Desember 2023	
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Assets		
Cash and cash equivalents		
THB	29.925.796	13.526.459.873
MYR	406.620	1.358.924.742
US\$	510.118	7.863.971.826
SGD	33.999	398.190.927
EUR	33.620	576.253.350
AUD	1.618	17.092.029
Other foreign currencies	-	20.984.899
Trade receivables		
Third parties		
THB	21.003.084	9.493.393.879
MYR	2.377.127	7.944.356.913
Total Assets		41.199.628.438
Liabilities		
Trade payables		
Third parties		
THB	27.515.826	12.437.153.358
MYR	130.386	435.750.709
Total liabilities		12.872.904.067
Net Assets (Liabilities)		28.326.724.371

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi pembiayaan melalui perbankan dan institusi keuangan yang kredibel. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

b. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instruments will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a mix of fixed-rate and variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

30 Juni 2024

	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	28.379.336.523	-	-	-	28.379.336.523	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	16.740.961.910	-	13.794.582.176	(6.801.634.323)	23.733.909.763	Trade receivables
Piutang lain-lain	9.813.140.102	-	638.339.280	(638.339.280)	9.813.140.102	Other receivables
Piutang pihak berelasi	5.029.864.449	-	-	-	5.029.864.449	Due from related parties
Jumlah	59.963.302.984	-	14.432.921.456	(7.439.973.603)	66.956.250.837	Total

31 Desember 2023

	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	26.324.735.939	-	-	-	26.324.735.939	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	15.922.038.264	-	13.794.582.176	(6.780.477.301)	22.936.143.139	Trade receivables
Piutang lain-lain	9.791.905.740	-	638.339.280	(638.339.280)	9.791.905.740	Other receivables
Piutang pihak berelasi	5.020.649.173	-	-	-	5.020.649.173	Due from related parties
Jumlah	57.059.329.116	-	14.432.921.456	(7.418.816.581)	64.073.433.991	Total

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

30 Juni 2024

	< 1 Tahun/ < 1 Year /	1 Tahun/ 1 Year	> 1 Tahun/ > 1 Year	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	52.922.193.007	4.200.000.000	92.900.000.000	150.022.193.007	Bank loans
Utang usaha	15.130.047.455	-	-	15.130.047.455	Trade payables
Utang lain-lain	2.796.798.567	-	-	2.796.798.567	Other payables
Biaya masih harus dibayar	1.423.169.294	-	-	1.423.169.294	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	-	-	-	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap	413.162.663	-	691.131.342	1.104.294.005	Liabilities for purchases of fixed assets
Utang pihak berelasi	14.060.944.005	-	-	14.060.944.005	Due to related parties
Jumlah	86.746.314.991	4.200.000.000	93.591.131.342	184.537.446.333	Total

31 Desember 2023

	< 1 Tahun/ < 1 Year /	1 Tahun/ 1 Year	> 1 Tahun/ > 1 Year	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	54.645.665.936	975.000.000	96.500.000.000	152.120.665.936	Bank loans
Utang usaha	17.815.514.883	-	-	17.815.514.883	Trade payables
Utang lain-lain	1.608.510.069	-	-	1.608.510.069	Other payables
Biaya masih harus dibayar	1.235.093.472	-	-	1.235.093.472	Accrued expenses
Liabilitas sewa	108.000.000	-	-	108.000.000	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap	112.608.053	-	159.806.264	272.414.317	Liabilities for purchases of fixed assets
Utang pihak berelasi	14.797.873.180	-	-	14.797.873.180	Due to related parties
Jumlah	90.323.265.593	975.000.000	96.659.806.264	187.958.071.857	Total

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, adalah sebagai berikut:

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of the financial assets and liabilities are The carrying values and the estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as at March 31 2024 and December 31, 2023, are as follows:

30 Juni 2024

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value		Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas dan setara kas	28.379.336.523	28.379.336.523		26.324.735.939	26.324.735.939	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	23.733.909.763	23.733.909.763		22.936.143.139	22.936.143.139	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	9.813.140.102	9.813.140.102		9.791.905.740	9.791.905.740	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	5.029.864.449	5.029.864.449		5.020.649.173	5.020.649.173	Due from related parties
Jumlah Aset Keuangan	66.956.250.837	66.956.250.837		64.073.433.991	64.073.433.991	Total Financial Assets

31 Desember 2023

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	30 Juni 2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Liabilitas Keuangan		
Utang bank	148.720.824.317	148.720.824.317
Utang usaha	15.130.047.455	15.130.047.455
Utang lain-lain	2.796.798.567	2.796.798.567
Biaya masih harus dibayar	1.423.169.294	1.423.169.294
Liabilitas sewa	-	-
Utang pembelian aset tetap	1.104.294.005	1.104.294.005
Utang pihak berelasi	14.060.944.005	14.060.944.005
Jumlah Liabilitas Keuangan	183.236.077.643	183.236.077.643

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Kecuali kas dan setara kas, utang bank, liabilitas sewa, dan utang pembelian aset tetap, seluruh aset dan liabilitas keuangan Grup tidak mengandung bunga. Seluruh aset dan liabilitas keuangan Grup diharapkan dapat terealisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat atau tingkat bunganya dikaji ulang secara beraturan. Oleh karenanya, nilai tercatat diperkirakan mendekati nilai wajar, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Fair Value of Financial Instruments (continued)

	31 Desember 2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Financial Liabilities			
Bank loans	150.037.208.761	150.037.208.761	Bank loans
Trade payables	17.815.514.883	17.815.514.883	Trade payables
Other payables	1.608.510.069	1.608.510.069	Other payables
Accrued expenses	1.235.093.472	1.235.093.472	Accrued expenses
Lease liabilities	153.861.462	153.861.462	Lease liabilities
Liabilities for purchase of fixed assets	272.414.317	272.414.317	Liabilities for purchase of fixed assets
Due to related parties	14.797.873.180	14.797.873.180	Due to related parties
Total Financial Liabilities	185.920.476.144	185.920.476.144	Total Financial Liabilities

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be measured reliably.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Except for cash and cash equivalents, bank loans, lease liabilities and liabilities for purchases of fixed assets, all financial assets and liabilities of the Group are non-interest bearing. All financial assets and liabilities of the Group are expected to be realized or settled in the near term of the interest rate is repriced frequently. Therefore, the carrying amounts approximate the fair values, as the impact of discounting is not significant.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

34. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup hanya memiliki

1 (satu) segmen yang dilaporkan yakni "Perjalanan wisata" mencakup perjalanan wisata dan angkutan wisata sehingga Grup tidak menyajikan informasi segmen.

35. RENCANA MANAJEMEN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi sebagai entitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mencatat jumlah akumulasi defisit sebesar Rp 33.184.042.591 dan Rp 36.619.408.159.

Dalam menghadapi situasi saat ini, manajemen telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjaga dan menjalin hubungan baik dengan para pelanggan dan pemasok;
2. Ikut serta dalam pameran wisata yang ada di Indonesia dan di luar negeri;
3. Menerapkan efisiensi biaya operasional (biaya kunjungan bisnis, biaya operasional kantor dan lainnya);
4. Meningkatkan penggunaan teknologi berbasis internet dan komputer dalam rangka peningkatan efektifitas kegiatan operasional Grup;
5. Meningkatkan jaringan pemasaran Grup dengan merekrut agen pemasaran yang pembayarannya berbasis komisi;
6. Menjalinkan kerjasama dengan online travel lainnya dalam mempromosikan produk Grup.

34. OPERATING SEGMENTS

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the Group has only 1 (one) reportable segment which is the "Tours and travel" including bureau tourism and tour transportation, thus, the Group did not present segment information.

35. MANAGEMENT PLAN

The consolidated financial statements have been prepared with the assumption that the Group will continue to operate as an entity that is able to maintain its business continuity. As at June 30, 2024 and December 31, 2023, the Group recorded a total accumulated deficits of Rp 33,184,042,591 and Rp 36,619,408,159.

In facing this pandemic situation, management has taken the following actions:

1. Look after and established a good relationship with customer and suppliers;
2. Participate in tourist exhibitions in Indonesia and overseas;
3. Implementing operational cost efficiencies (business travelling expenses and benefit, office operational expenses, etc.);
4. Increasing the utilization of technology based on internet and computer in order to increase the effectiveness of the Group's operational activities;
5. Increasing Group's marketing network with recruit marketing agent with payment based on commission;
6. Established cooperation with other online travel in promoting the Group's product.

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2022 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian periode 31 Desember 2023 sebagai berikut:

Akun yang direklasifikasi	Saldo sebelum reklasifikasi/ Balance before reclassification	Jumlah reklasifikasi/ Total reclassified	Saldo setelah reklasifikasi/ Balance after reclassification	Reclassification account
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Utang pihak berelasi	27.170.867.278	(1.834.786.211)	25.336.081.067	Due to related parties
Pendapatan diterima di muka	11.429.811.646	1.200.000.000	12.629.811.646	Unearned revenues
Utang lain-lain - pihak berelasi	-	634.786.211	634.786.211	Other payables - related parties
Biaya masih harus dibayar	11.274.361.592	(7.947.007.955)	3.327.353.637	Accrued expenses
Utang usaha - pihak ketiga	17.554.146.425	7.947.007.955	25.501.154.380	Trade payables - third parties
Laporan arus kas konsolidasian				Consolidated statement of cash flow
Arus kas dari aktivitas operasi - pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	-	(9.716.540.745)	(9.716.540.745)	Cash flow from operating activities - Interest and other financial time charges paid
Arus kas dari aktivitas pendanaan - pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya	(9.716.540.745)	9.716.540.745	-	Cash flow from financing activities - Interest and other financial time charges paid

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2022 consolidated financial statements have been reclassified to confirm with the presentation of the period December 31, 2023 consolidated financial statements, as follows:

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup.

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang pengungkapan Kebijakan Akuntansi.
- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan.
- Amendemen PSAK No. 2: "Laporan Arus Kas".
- Amendemen PSAK No. 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Pengaturan Pembiayaan Pemasok.
- Amendemen PSAK No. 73, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Group financial reporting.

Effective beginning on or after January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies.
- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Long-term Liabilities with the Covenant.
- Amendment to PSAK No. 2, "Statements of Cash Flows".
- Amendment to PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures": Supplier Finance Arrangements.
- Amendment to PSAK No. 73, "Leases" regarding Lease Liabilities in Sale-and-lease Back Transaction.

**PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

***PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2024
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)***

Berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK No. 74 "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK No. 74 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif"; dan
- Amendemen PSAK No. 10 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan diamandemen ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Effective beginning on or after January 1, 2025

- *PSAK No. 74, "Insurance Contracts".*
- *Amendment to PSAK No. 74, "Insurance Contract", Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information.*
- *Amendment to PSAK No. 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability.*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and amended accounting standards on the consolidated financial statements.